



## **SKRIPSI**

# **PENGARUH DIMENSI SPIRITUAL KONSELING ISLAMI TERHADAP PERKEMBANGAN EKSISTENSI DIRI ANAK *BROKEN HOME* DI MTSN 3 MEDAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH :**

**MAULIDIAH  
33.14.3.004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2018**



**PENGARUH DIMENSI SPIRITUAL KONSELING ISLAMI  
TERHADAP PERKEMBANGAN EKSISTENSI  
DIRI ANAK *BROKEN HOME*  
DI MTsN 3 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH :**

**MAULIDIAH  
NIM 33.14.3.004**

**Diketahui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs.Mahidin.M.Pd.  
NIP. 195804201994031001**

**Syarifah Widya Ulfa, M.Pd  
NIP. 19870512 201503 2 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH DIMENSI SPIRITUAL KONSELING ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN EKSISTENSI DIRI ANAK *BROKEN HOME* DI MTsN 3 MEDAN**” yang disusun oleh **Maulidiah** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**10 Juli 2018 M**

**26 Sawal 1439 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr.Tarmizi, M.Pd**  
**NIP.195510101988031002**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 195804201994031001**

**Anggota**

**1. Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 195804201994031001**

**2. Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**  
**NIP. 198705122015032006**

**3. Dr.Tarmizi, M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**

**4. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
**NIP. 19681214 199303 2001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1002**

## ABSTRAK



**NAMA : MAULIDIAH**

**NIM : 33.14.3.004**

**Pembimbing I : Drs. Mahidin, M.Pd**

**Pembimbing II : Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**

**Judul Skripsi : Pengaruh Dimensi Spiritual  
Konseling Islami terhadap  
Perkembangan Eksistensi Diri  
Anak *Broken Home* di MTsN 3  
Medan**

---

**Kata Kunci : Dimensi spiritual konseling islami, eksistensi diri dan anak  
*broken home***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home* di MTsN 3 Medan. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif. Untuk pengumpulan data, sampel terdiri dari 15 anak *broken home* dari kelas VII-IX di MTsN 3 Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket tentang Eksistensi Diri. Berdasarkan hasil penilaian eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan rata-rata eksistensi diri anak sebesar 50,33 dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang kurang. Berdasarkan hasil penilaian eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan rata-rata eksistensi diri anak meningkat sebesar 65,53 dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang baik. Berdasarkan hasil analisa data didapatkan t-hitung 7,536 melebihi harga t-tabel 5% yakni 1,76 yang berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, berarti terdapat pengaruh yang signifikan Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan.

Diketahui Oleh  
Pembimbing I

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP : 195804201994031001**

Medan, Mei 2018

Nomor :Istimewa  
Lampiran :-  
Hal : Skripsi  
A.n Maulidiah

Kepada Yth :  
**Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara**  
di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

**Nama : Maulidiah**  
**Nim : 33.14.3.004**  
**Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKI**  
**Judul :Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami  
terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak  
Broken Home di MTsN 3 Medan**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk  
dapat diajukan dalam siding Munaqasyah skripsi pada Faklutas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalam

**Pembimbing I**

**Drs.Mahidin.M.Pd.**  
**NIP. 195804201994031001**

**Pembimbing II**

**Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**  
**NIP. 19870512 201503 2 006**

**DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
UIN SUMATERA UTARA  
MEDAN**

1. Nama : Maulidiah
2. Tempat Tanggal Lahir : Roburan Lombang, 12 Agustus 1995
3. Desa/Kec/Kota : Desa Roburan Lombang, Kec.  
Panyabungan Selatan, Kab. Madina
4. Suku/Bangsa : Mandailing/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Mahasiswa
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : A
9. Status Tempat Tinggal : Kost
10. Alamat di Medan : Jl. Gurilla No 56 Medan Perjuangan
11. Orang Tua/Wali
  - a. Nama Ayah : M. Ridwan
  - b. T.Tanggal Lahir : Roburan Lombang, 23 Juni 1964
  - c. Pekerjaan : Wiraswasta
  - d. Pendidikan Terakhir : SMA
12. Alamat : Desa Roburan Lombang, Kec.  
Panyabungan Selatan, Kab. Madina
13. Penanggung Biaya : Orang Tua
14. Anak Ke : 4
15. Jumlah Saudara Laki-laki : 2
16. Jumlah Saudara Perempuan : 2
17. Pendidikan Terakhir : MAS Roihanul Jannah
18. Keahlian Khusus : Berpidato
19. Hobby : Membaca, Memasak
20. Tammat pd Semester/Tahun : VIII/2018
21. Rencana Tempat Kerja : Indonesia

Diketahui

Ketua Prodi BKI

Medan, 10 Juli 2018

Mahasiswa

**Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si**

NIP.19670713 199503 2 001

**Maulidiah**

NIM 33.14.3.004

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidiah  
Nim : 33.14.3.004  
Jurusan/Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami Terhadap  
Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* Di  
MTsN 3 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juli 2018  
Membuat Pernyataan

**MAULIDIAH**  
**NIM 33.14.3.004**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami Terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak Broken Home di MTsN 3 Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terutama dan Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Muhammad Ridwan Nasution**, dan Ibunda **Erni Siregar**. Karena atas doa,cinta dan kasih sayang, motivasi yang tidak ternilai, serta dukungan moril dan materil



kepada ananda yang tidak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai kebangku sarjana.

2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor UIN Sumatera Utara beserta para stafnya.
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para stafnya.
4. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam beserta para stafnya
5. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan dan selaku Pembimbing Skripsi I penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan semasa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ibunda **Syarifah Widya Ulfa, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan doa terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang selalu menjadi dosen kebanggan bagi penulis yang telah mengajari dan membimbing penulis semasa perkuliahan
8. Bapak **Hamidi Nasution, M.Psi** selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Medan dan Ibu **Nur Syaidah Nasution, S.Pd** selaku Guru BK di MTsN 3 Medan
9. Bunde **Siti Khadijah Nasution Alhafizhah**, Kakanda **Anna Latifah Nasution, Siti Aisyah Nasution, Am.Keb. SST**. Abanganda **Amir Husin Nasution**, dan Adik **Amir Hasan Nasution** atas doa dan dukungannya.

10. Abanganda **Syaikh. H. Ahmad Maimun Rangkuti Al Makky** yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan serta kasih sayang dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini secepat mungkin
11. Adinda **Syamsul Bahri Nasution Al Hafizh** dan Adinda **Sumirah Lubis** yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan dalam menyiapkan skripsi setiap hari dikampus **Siti Aisyah Putri, Kartika, Indah Ayu Wahyuni Sinaga, Nur Hayati Chaniago, Erya Yunanda, Nawal El Mutawakkil** atas doa dan motivasinya
13. Sahabat-sahabat srikandi **Cut Amalia, Nurlaila Sahfitri Gajah, Noni Widya, Nurlayna Sari, Nurdiana Nasution, Nurul Huda Sitorus, Endang Kurniasih** atas doa dan dukungan serta persahabatan yang indah semasa kuliah.
14. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan **BKI-4 Stambuk 2014** atas doa dan dukungannya.
15. Sahabat-sahabati **Mapaba I PMII Komisariat Tarbiyah 2018** atas doa dan dukungannya.
16. Sahabat-sahabat **KKN Kelompok 99 Simalungun** atas doa dan dukungannya selama dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Sahabat seperjuangan **Alumni ke VII Ma'had Roihanul Jannah, M.Apriadi Rangkuti, M.Ismail Lubis, Fahmi Reza Ittihad, dan Syarifah Aini Matondang.**

18. Saudara/i **IKAMARJA (Ikatan Alumni Ma'had Roihanul Jannah)**

**Wilayah medan** terkhusus kakak Kholilah Nasution, kakak Nur Hamidah Lubis, kakak Wafidah Nur Rangkuti, Adik Nur Habibah Nst, Abang Ahmad Faiz Siregar, Abang M.Iqbal Husein Nasution dan Adik Ahmad Tarmizi atas doa, motivasi serta dukungannya.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri

Medan, 10 Juli 2018

Penulis,

**Maulidiah**

**NIM 33.14.3.004**

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>I</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>II</b> |
| <b>BAB I Pendahuluan .....</b>                            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                             | 4         |
| C. Batasan Masalah.....                                   | 4         |
| D. Rumusan Masalah .....                                  | 4         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                | 5         |
| F. Kegunaan Penelitian.....                               | 5         |
| <b>BAB II Landasan Teoritis .....</b>                     | <b>7</b>  |
| <b>A. Kerangka Teori .....</b>                            | <b>7</b>  |
| <b>1. Konsep Dasar Konseling Islami.....</b>              | <b>7</b>  |
| a. Pengetian Konseling Islami .....                       | 7         |
| b. Landasan Konseling Islami .....                        | 8         |
| c. Prinsip Konseling Islami .....                         | 9         |
| d. Tujuan Konseling Islami .....                          | 10        |
| e. Asas-asas, pendekatan dan Metode Konseling Islami..... | 12        |
| f. Teknik Konseling Islami.....                           | 17        |
| g. Langkah-langkah Konseling Islami.....                  | 20        |
| <b>2. Konsep Dimensi Spritual.....</b>                    | <b>21</b> |
| <b>3. Hakikat Eksistensi Diri.....</b>                    | <b>24</b> |
| a. Pengertian Eksistensi diri.....                        | 24        |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....                  | 27        |
| <b>4. Ruang Lingkup Keluarga Broken Home.....</b>         | <b>29</b> |
| a. Pengertian Anak Broken Home .....                      | 29        |
| b. Penyebab Broken Home.....                              | 30        |
| c. Dampak Broken Home pada Remaja.....                    | 32        |
| d. Upaya Pencegahan Broken Home.....                      | 33        |
| e. Peran ibu pada anak-anak dalam keluarga .....          | 34        |
| <b>B. Hasil Penelitian yang Relevan.....</b>              | <b>35</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>C. Kerangka Berfikir.....</b>                   | <b>36</b> |
| <b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>                | <b>39</b> |
| <b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>         | <b>41</b> |
| A. Lokasi Penelitian.....                          | 41        |
| B. Metode Penelitian.....                          | 42        |
| C. Populasi dan Sampel .....                       | 43        |
| D. Prosedur Penelitian.....                        | 44        |
| E. Defenisi Operasional.....                       | 46        |
| F. Uji Coba Istrumen.....                          | 46        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 47        |
| H. Teknik Analisis Data.....                       | 48        |
| <b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b> | <b>52</b> |
| <b>A. Gambar Umum Penelitian.....</b>              | <b>52</b> |
| 1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Medan.....            | 52        |
| 2. Visi dan Misi MTsN 3 Medan.....                 | 52        |
| 3. Tujuan MTsN 3 Medan.....                        | 53        |
| 4. Struktur Organisasi.....                        | 53        |
| 5. Keadaan Guru dan Pegawai.....                   | 56        |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....               | 57        |
| 7. Keadaan Siswa.....                              | 58        |
| <b>B. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>          | <b>59</b> |
| <b>C. Hasil Analisis Data.....</b>                 | <b>69</b> |
| 1. Uji Normalitas.....                             | 69        |
| 2. Uji Hipotesis.....                              | 69        |
| <b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>         | <b>72</b> |
| <b>BAB V Kesimpulan dan Saran.....</b>             | <b>77</b> |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>                          | <b>77</b> |
| <b>B. Saran.....</b>                               | <b>78</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>80</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....  | 41 |
| 2. Tabel 3.2 Desain Penelitian.....   | 42 |
| 3. Tabel 3.3 Skor Penilaian Instrumen Penelitian.....   | 47 |
| 4. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Eksistensi Diri.....   | 48 |
| 5. Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidikan Di MTsN 3 Medan.....   | 56 |
| 6. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 3 Medan.....   | 57 |
| 7. Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTsN 3 Medan.....  | 58 |
| 8. Tabel 4.4 Skala Nilai.....   | 60 |
| 9. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Angket eksistensi diri<br>sebelum Konseling Islami.....  | 61 |
| 10. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Angket eksistensi diri<br>sesudah Konseling Islami.....   | 64 |
| 11. Tabel 4.7 Skor Hasil Penilaian Istrumen Eksistensi Diri<br>Anak Broken Home sebelum dan sesudah Konseling Islami .....                      | 67 |
| 12. Tabel 4.8 Ringkasan Uji Normalitas Variabel Penelitian.....   | 69 |
| 13. Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Pengaruh Dimensi Spiritual<br>Konseling Islami Terhadap Perkembangan Eksistensi Diri<br>Anak Broken Home..... | 70 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| 1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....  | 38 |
| 2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 3 Medan.....  | 55 |
| 3. Grafik 4.1 Perkembangan Eksistensi Diri Anak Broken Home<br>Sebelum dan Sesudah Diberikan Dimensi Spritual<br>Konseling Islami..... | 68 |

## **LAMPIRAN**

- Lampiran I Deskripsi Hasil Penelitian
- Lampiran 2 Jawaban Angket Sebelum dan Sesudah Konseling Islami
- Lampiran 3 Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi t
- Lampiran 4 Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke z
- Lampiran 5 Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors
- Lampiran 6 Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi F
- Lampiran 7 Angket yang di Validitas
- Lampiran 8 Surat Keterangan Validitas Angket
- Lampiran 9 Himpunan Data
- Lampiran 10 Data Mentah Angket Sebelum dan Sesudah Dimensi Spiritual  
Konseling Islami
- Lampiran 11 Program Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MTsN 3  
Medan
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Balasan Riset
- Lampiran 14 Dokumentasi
- Lampiran 15 Laperprog (Laporan Pelaksanaan Program) di MTsN 3 Medan
- Lampiran 16 Buku bimbingan skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konseling islami pada hakikatnya adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia akhirat. Pencapaian rasa tentram/sakinah adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah Swt serta melalui upaya untuk memperoleh perlindunganNya. Terapi sakinah itu akan menghantarkan individu untuk berupaya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya.

Secara tegas dikatakan bahwa konseling islami mengandung dimensi spiritual, dimana bertujuan membimbing manusia pada kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Prinsip inilah yang dengan tegas membedakan konsep konseling islami dengan konsep konseling hasil dari pengetahuan dan empirik barat.

Proses konseling islami juga berorientasi kepada tujuan pendidikan islam, dan bertujuan membangun kehidupan sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga ketentraman spiritual. Kehidupan sakinah ini adalah sebagai ekspresi dan predikat dari annafs al muthama'innah (jiwa yang tentram) ia memiliki ciri-ciri sakinah/tenang, ridha/rela, tawakkal/berserah diri, ibsyar/gembira dan shabar. Ciri-ciri tersebut akan senantiasa tercermin dalam setiap menghadapi cobaan hidup. Dalam mencapai al kamalah al akhlaqiyah (kesempurnaan budi pekerti), tidak mengenal rasa takut, gelisah dan goncangan jiwa, karena segala persoalan dikembalikan kepada keputusan dan keridhaan Allah Swt semata.

Proses konseling islami yang tertinggi adalah konseling spiritual, dalam arti pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan manusia tidak hanya sekedar dilandaskan pada dimensi material/fisik, tetapi lebih berpusat pada dimensi spiritual. Dimensi spiritual ini adalah bagian sentral dari konseling islami. Semua penyakit mental manusia (rasa takut, was-was, kebencian, kecemburuan, perasaan tidak tenang, perasaan terancam dan lain-lain) adalah berpusat pada dimensi spiritual. Sedangkan ketidak tenangan hati atau disharmoni, disintegrasikan, disorganisasi, disequilibrum diri adalah sumber penyakit mental. Untuk mewujudkan kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati. Sumber pokok ketenangan hati adalah kembali kepada Allah dengan mendekatkan diri kepadaNya. Karena itu, penyembuhan penyakit mental adalah bersifat spiritual.

Islam mengajarkan untuk mengembalikan setiap permasalahan hidup manusia kepada Allah yang memberikan kehidupan, memberi jalan kemudahan, memberi kekuatan, memberi pertolongan, memberi kesembuhan, tidak ada kekuatan yang paling besar kecuali kekuatan Allah Swt.

Sedangkan *broken home* adalah perpecahan dalam keluarga, *broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

Sebagian besar anak yang mengalami *broken home* tidak akan mampu mengendalikan diri sendiri, bisa jadi dikarenakan mengalami trauma yang mendalam karena kekecewaan terhadap kedua orang tuanya, namun tidak sedikit

juga anak *broken home* yang mampu mengeksistensikan dirinya dan kembali bergaul dengan lingkungan sekitarnya.

Konseling memberikan bantuan terhadap mereka yang benar-benar belum mampu *move on* dari masalahnya serta masa lalunya, dan sebagai konseling islami, tidak hanya berupaya untuk memajukan anak *broken home* tersebut dibidang materialnya dan memberikan motivasi yang positif terhadap hidupnya akan tetapi lebih memajukan spiritualnya, bahwa seorang anak *broken home* harus memiliki kepercayaan yang kuat lebih dari rasa percaya kepada siapapun yaitu percaya bahwa masih ada yang lebih mencintainya lebih dari pada cinta orang tuanya, keluarga serta saudara dan lingkungannya yaitu cinta dari penciptanya Allah SWT yang senantiasa mengasihi hambaNya yang percaya akan maha besarNya serta maha pengampun dan maha penyayangNya.

Seperti masalah yang telah ditemukan di dalam sekolah MTsN 3 Medan, bahwasanya keberadaan anak *broken home* dilingkungan sekolah ini masih dinilai ganjil oleh teman-teman sekelasnya karena dianggap tidak pantas untuk dijadikan teman sebab keadaan keluarga yang berantakan atau orang tua bercerai, kita ambil contohnya masih ada teman sekitar yang berbicara dan mengguncing keadaan sianak *broken home* yang mengakibatkan sianak semakin *down* dan tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Dengan ini peneliti beranggapan akan cocok hadir dilingkungan mereka untuk membantu keadaan anak-anak yang belum mampu mengeksistensikan diri dengan cara keluar dari masalah dan menikmati kehidupan serta mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik itu bakat yang terpendam ataupun minat yang tertutupi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home*
2. Menjelaskan perkembangan eksistensi diri anak *broken home* lebih baik sebelum memberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sesudah memberikan konseling islami
3. Menjelaskan perkembangan eksistensi diri anak *broken home* lebih baik sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sebelum memberikan konseling islami

## **C. Batasan Masalah**

Setelah dari latar belakang masalah yang dijelaskan dengan panjang lebar tentang masalah perkembangan anak *broken home* dan tentang dimensi spiritual konseling islami, dan atas berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka persoalan yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi dengan pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home* di MTsN 3 Medan.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home*?
2. Apakah sebelum memberikan dimensi spiritual konseling islami eksistensi diri anak *broken home* lebih baik daripada sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami?

3. Apakah sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami eskistensi diri anak *broken home* lebih baik daripada sebelum memberikan dimensi spiritual konseling islami?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home*
2. Mengetahui eksistensi diri anak *broken home* lebih baik sebelum memberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami
3. Mengetahui eksistensi diri anak *broken home* lebih baik sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sebelum memberikan dimensi spiritual konseling islami

#### **F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Secara Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini menunjang pengetahuan bagi mahasiswa agar mengetahui ruang lingkup *broken home*, dan dengan pengetahuan itu seharusnya kita bisa mengambil hikmah dan pelajaran.
  - b. Di samping sebagai penunjang pengetahuan, seharusnya juga bisa menjadikannya sebagai bahan dalam kajian dilingkup pendidikan SMP, SMA, ataupun dilingkup Perkuliahan.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai bahan informasi untuk diyakini keadaan masalah tersebut sehingga berguna bagi pemerintah ataupun masyarakat untuk menghindari terjadinya masalah *broken home*.
- b. Sebagai bahan informasi bagi orang tua lainnya untuk menghindari masalah *broken home* karena di dalam penelitian ini telah dipaparkan efek yang diterima seorang anak ketika mengalami *broken home*
- c. Sebagai bahan informasi bagi sekolah-sekolah untuk lebih peduli dan memahami setiap keadaan murid-murid disekolahnya, karena dengan mengetahuinya para guru ataupun murid-murid akan lebih peduli terhadap keadaan teman yang mengalami *broken home*.
- d. Dan teruntuk anak yang mengalami *broken home* sendiri agar jangan terlalu takut untuk menghadapi kenyataan dan bisa berkonsultasi langsung dengan konselor ataupun guru BK dilingkungannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Konsep Dasar Konseling Islami

###### a. Pengertian Konseling Islami

Menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya *Konseling dan Terapi Islam* bahwa,

Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka. Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien). Dengan demikian konseling pada dasarnya memberikan bantuan dan penyembuhan kepada seseorang yang telah mengalami permasalahan.<sup>1</sup>

Berdasarkan literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-istisyarah*. Secara etimologi kata irsyad berarti : *al-huda, ad-dalalah*, dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata istisyarah berarti *thalaba minh al-musyarah/an-nashihah*, dalam bahasa indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi. Sedangkan menurut Dr. Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren* adalah :

Konseling islami adalah layanan bantuan kepada konseli untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya. Menurut pengertian lain, mengingatkan kembali konseli akan fitrahnya. Dan secara tegas dapat dinyatakan bahwa konseling islami adalah layanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan

---

<sup>1</sup> Lahmuddin Lubis.(2016). *Konseling dan Terapi Islami*, Medan:Perdana Publishing, hal. 1

menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah berikut membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan self counseling.<sup>2</sup>

Sedangkan konseling islami menurut pemahaman penulis sendiri adalah bahwa konseling islami adalah upaya konselor dalam membantu klien menyelesaikan masalahnya serta membangun kesadaran untuk menempatkan Allah sebaik-baik tempat berserah untuk berserah diri.

### **b. Landasan Konseling Islami**

Landasan konseling islami adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw :

Artinya : “ *aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan pernah sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah RasulNya (Ashbahan : Kitab Thabaqat Asmaul Muhadditsin, Dari Anas bin Malik).*<sup>3</sup>

Pada surah Yunus ayat 57 Allah Swt Berfirman :

Artinya : “ *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islami dan Komunitas Pesantren*, Bandung : Citapustaka Media, hal 73-74.

<sup>3</sup> Lahmuddin Lubis. (2016). Dikutip pada Ashbahan. *Kitab Thabaqat Asmaul Muhadditsin*. Hal 9

<sup>4</sup> Departemen Agama R.I. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama



Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist di atas dapatlah diketahui bahwa al-Qur'an dan sunnah Rasul merupakan landasan ideal dan konseptual dari bimbingan konseling islami. Al-qur'an dan sunnah rasul juga dapat dikatakan sebagai landasan utama dalam konseling islami, karena al-Qur'an dan hadist dalam pandangan islam merupakan landasan Naqliyah. Di samping landasan Naqliyah, juga diperlukan landasan lain dalam mengembangkan bimbingan konseling islami yaitu landasan 'Aqliyah, dalam hal ini termasuk filsafat islam dan landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran islam.

Landasan filosofis islami penting artinya bagi pengembangan dan kelengkapan konseling islami, karena ia mencakup, falsafat tentang dunia manusia, manusia dan kehidupan, pernikahan dan keluarga, pendidikan, masyarakat, dan tentang upaya mencari nafkah atau kerja.<sup>5</sup>

### **c. Prinsip Konseling Islami**

Dalam buku Bimbingan Konseling Islami oleh Muhammedi, Anwar sutoyo mengemukakan prinsip-prinsip konseling islami sebagai berikut :

1. Manusia ada didunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah Swt, ada hukum-hukum dan ketentuan Allah (sunnatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa.
2. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadaNya sepanjang hayat.
3. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuanNya.
4. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah jasmani, rohani, nafs, dan iman
5. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh, yaitu dengan selalu memahami dan mentaati aturan Allah.
6. Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai dengan tuntutan Allah swt.

---

<sup>5</sup> Lahmuddin Lubis. (2016). *Konseling dan terapi Islam*, hal 8-9

7. Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah agama, maka dalam membimbing individu seyogyanya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
8. Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.<sup>6</sup>

#### **d. Tujuan Konseling Islami**

Atas dasar pandangan tentang unsur dan kedudukan manusia, A.Badawi merumuskan tujuan konseling islami dalam bukunya *Pelayanan bimbingan dan konseling islami* adalah :

1. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasar atas ajaran Islam.
2. Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal : akal/pikir, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/karsa, berdasar atas ajaran islam.
3. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran islam
4. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup didunia dan kelak akan hidup diakhirat, berdasar atas ajaran islam.<sup>7</sup>

Memang secara garis besar dan umum tujuan konseling islami menurut Dr.

Saiful Akhyar lubis dirumuskan :

Untuk membantu manusia “mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya” dimaksudkan membantu mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang memiliki keselarasan perkembangan unsur-unsur dirinya dan melaksanakan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Untuk itu, upaya konseling islami bermaksud membantu tumbuhnya kesadaran manusia akan hakikat jati dirinya, yaitu manusia yang mengemban tugas pokok kemanusiaannya sebagai pengelola serta penata alam dan kehidupan demi kesejahteraan, kemakmuran diri berikut dunianya sesuai kehendak Allah. Sebagaimana Allah Berfirman dalam surah Azzariyat ayat 56 yaitu,

---

<sup>6</sup> Muhammedi.(2017). *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : CV Iskom Medan, hal, 99

<sup>7</sup> A.Badawi. (1997).*Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UUI, hal, 2

Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku (Allah).*<sup>8</sup>

Sedangkan tujuan pokok konseling islami menurut Dr. Saiful Akhyar Lubis adalah :

1. Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
2. Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah.
3. Mendorong konseli untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah.
4. Mengarahkan konseli agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib maupun yang sunnah.
5. Mengarahkan konseli agar istiqamah menjadikan Allah konselor yang Maha Agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati.
6. Membantu konseli agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternatif terbaik penyelesaiannya.
7. Menyadarkan konseli akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan *self counseling*.
8. Membantu konseli menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat pula menjadi konselor bagi orang lain.
9. Menuntun konseli agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati, sehingga ia memiliki mental/hati sehat/bersih dan jiwa yang tenang.
10. Menghantarkan konseli kearah hidup yang tenang dalam suasana kebahagiaan hakiki (dunia dan akhirat).<sup>9</sup>

#### **e. Asas-asas, pendekatan dan metode Konseling Islami**

Asas yang dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling islami yaitu,

1. Asas ketauhidan

Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan penciptaNya. Tauhid dimaksudkan sebagai

---

<sup>8</sup> Departemen Agama.R.I. (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama

<sup>9</sup> Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, hal, 87

penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan as-sidq, al-ikhlas, al-'ilm, dan al-ma'rifah. Dari sisi psikis, terdapat korelasi yang kuat antara tauhid al-Allah dengan penyembuhan jiwa manusia. Dalam hal ini Allah ditempatkan sebagai satu-satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental/hati, sumber kesembuhan penyakit mental/hati, sumber kekuatan menyelesaikan masalah, sumber ketenangan spritual. Hanya kepada Allah lah seluruh ibadah dan pengabdian manusia dimuarakan. Ini merupakan prinsip kehidupan spritual yang paling utama.

## 2. Asas amaliah

Sebagai helping process, konseling islami tidak hanya merupakan interaksi verbal (secara lisan) antara konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah konseli dapat menemukan dirinya melalui interaksinya, memahami permasalahannya, mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalahnya.

## 3. Asas akhlaq al-kharimah

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati.

## 4. Asas profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dengan konseling islami, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya tidak memiliki keahlian khusus untuk itu. Keterangan tentang hal ini ditunjukkan oleh hadist Nabi berikut ini,

*Artinya : Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.<sup>10</sup>*

Sehubungan dengan ini, perlu adanya kriteria petugas profesional konseling islami yaitu, konselor sendiri haruslah sudah mencapai taraf kematangan pribadi, spritualitas, dan keilmuan pada tingkat yang dikehendaki. Dia ahli soal agama, pada taraf penguasaan ilmu dan pengamalannya. Sebagai pribadi, ia memiliki sifat-sifat yang dituntut agar ia bisa menjalankan tugas profesionalnya, seperti terampil mengempati dan menerima, tetapi tidak hanyut dalam perasaan klien, ia memiliki akhlak terpuji dalam islam.

##### 5. Asas kerahasiaan

Sehubungan dengan ini, islam memberi tekanan pada penjagaan rahasia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Untuk itu islam menjadikan pahala bagi orang yang dapat menjaga rahasia saudaranya, dan mencela seseorang karena tidak mau menjaga rahasia atau membeberkan aib saudaranya.

Berkenaan dengan ini Al-Ghazali menyatakan, bahwa menyimpan rahasia orang lain itu adalah sangat urgen. Karena demikian urgennya, ia menilai orang

---

<sup>10</sup> Syaiful Akhayar Lubis, (2015) dikutip dari Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad *Al Ihya' 'Ulum Ad-Dhin*

yang terpaksa berdusta demi menjaga aib orang lain agar ukhwah tetap terpelihara, adalah tidak salah dan tidak dikenakan dosa. Al Gazali mendasarkan pendapatnya tersebut kepada hadist nabi yang berbunyi :

*Artinya : Barang siapa yang menjaga aib saudaranya, maka Allah akan menjaga aibnya dunia dan akhirat.<sup>11</sup>*

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, konselor tidak hanya terikat dengan kode etik konseling islami pada umumnya, tetapi juga terikat dengan perlindungan Allah. Segala problema konseli yang dipaparkan kepadanya harus dipandang sebagai hal bersifat pribadi dan sangat rahasia, sehingga konseli merasa terjamin kerahasiaannya.

Sedangkan pendekatan dimaksudkan sebagai upaya bagaimana konseling diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling islami yakni :

#### 1. Pendekatan fitrah

Pendekatan ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk hidup sehat secara fisik dan secara mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang dideritanya (fisik/mental), disamping memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan baginya adalah suatu pengembangan atas potensi-potensi yang ada agar ia semakin dekat dengan Allah dan semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai pengemban amanah dan misi khilafah. Disinilah letaknya keterlibatan manusia melalui upaya kreatif mandiri.

#### 2. Pendekatan *sa'adah mutawazinah*

---

<sup>11</sup> Syaiful Akhayar Lubis, (2015) dikutip dari Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad *Al Ihya' 'Ulum Ad-Dhin*

Sebagaimana diketahui bahwa upaya konseling islami adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan dunia, dan untuk itulah ia diperlukan. Jika masalah kehidupan dunia tidak ada, tentu konseling tidak diperlukan. Hanya saja harus dipandang bahwa masalah kehidupan dunia selain bersifat empirik, juga akan berpengaruh pada kehidupan spritual, sehingga penyelesaiannya akan terkait dengan upaya mensejahterakan kehidupan spritual tersebut. Justru itu, penyelesaian problema yang dihadapi konseli adalah dalam upaya memperoleh ketenteraman hidup didunia dan dengan ketenteraman itu konseli dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi dekat dengan Allah. Hal ini adalah cerminan *sa'adah mutawazinah* yang hakiki, dan dijadikan prinsip penyelenggaraan konseling islami.

### 3. Pendekatan kemandirian

Pendekatan ini dilakukan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas kerahasiaan. Upaya pemahaman kembali konsep diri bagi konseli hendaknya dilakukan oleh konselor dengan membangkitkan kembali rasa percaya diri mereka, sehingga mereka merasa mampu untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Rasa percaya diri dan sikap kemandirian merupakan fenomena pemahaman tentang dirinya, dan salah satu hasil sebagaimana ingin dicapai dari layanan konseling yang diberikan.

### 4. Pendekatan keterbukaan

Keterbukaan disini dimaksudkan bahwa konseling islami berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik dipihak konseli maupun dipihak konselor. Konseli menyampaikan keluhan secara terbuka agar konselor dapat mengidentifikasi permasalahan sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya. Konseling tidak dapat

berjalan secara wajar jika jika salah satu atau keduanya tidak saling terbuka, dan keterbukaan harus berlangsung dengan disertai sikap saling mempercayai.

#### 5. Pendekatan suka rela

Pendekatan ini berpusat pada konseli dan konselor, karena tidak semua konseli mengajukan masalahnya pada konselor dengan sukarela. Kenyataan menunjukkan bahwa kerap kali terjadi mereka mengajukan masalahnya kepada konselor karena terpaksa. Hubungan yang didasari keikhlasan dalam konseling islami akan dapat menciptakan kesejukan dihati para konseli. Untuk itu konselor harus mampu menumbuhkan keyakinan konseli bahwa ia sedang berhadapan dengan konselor yang memberikan bantuan dengan penuh ikhlas.

Sedangkan metode yang dimaksudkan dengan cara kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling islami yang telah ditentukan, yakni :

##### 1. Metode penyesuaian

Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan klien/konseli. Mengenai penyesuaian beban dan kewajiban kepada manusia berdasarkan kemampuannya dinyatakan oleh Allah dengan memberi keringanan. Dalam hal ini, perbedaan-perbedaan yang dimiliki tentunya menjadi pertimbangan untuk tetap menyesuaikan beban dan kewajiban manusia berdasarkan kadar kemampuan yang dimilikinya.

##### 2. Metode kedinamisan

Konseling islami sebagai upaya pemberian bantuan agar konseli dapat mengalami perubahan kearah lebih baik, adalah berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Justru itu, perubahan tingkah laku konseli



tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang lebih maju.

#### **f. Teknik Konseling Islami**

Teknik dimaksudkan sebagai alat dan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode konseling islami. Penda penggunaannya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadist nabi, antara lain yaitu pada surah An-nahl ayat 125 yaitu :

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara lebih baik.*<sup>12</sup>

Sedangkan Hadist yang menjelaskan petunjuk Nabi kepada Abu Musa Al Asy'ari dan Mu'az bin jabal ketika hendak menunaikan misi khusus ke Yaman adalah:

Artinya : *Permudahlah dan jangan mempersukar dan gembirakanlah (besarkan jiwa) mereka, dan jangan melakukan tindakan yang menyebabkan mereka lari darimu.*<sup>13</sup>

Adapun teknik konseling islami menurut Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami dan Komunitas pesantren* adalah :

##### *1. Spiritualism method*

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan, beberapa teknik dikelompokkan dalam spiritual method, yakni :

---

<sup>12</sup> Departemen Agama R.I. (2005) *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama

<sup>13</sup> Syaiful Akhyar Lubis, (2015) dikutip dari Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad *Al Ihya' 'Ulum Ad-Dhin*

a. Latihan spiritual

Konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber penyembuhan penyakit mental. Pada awalnya, konselor menyadarkan konseli agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci ataupun putus asa. Masalah tersebut adalah wujud dari cobaan dan ujian dari Allah yang hikmahnya untuk menguji dan mempertaruhkan keteguhan imannya, bukan sebagai wujud kebencian Allah kepadanya. Selanjutnya konselor menegaskan prinsip tauhid dengan meyakinkan konseli bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat ia berpasrah, tempat ia memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah. Lebih lanjut konselor mengarahkan, menuntun konseli untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan merealisasikannya melalui amal ibadah. Mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya mengingatnya dengan hati dan ucapan saja, tetapi harus teraktualisasikan secara nyata dalam pengalaman (ibadah), baik ibadah wajib maupun ibadah sunnat sebagaimana ditetapkan oleh syari'at sesuai dengan waktu, tempat, situasi dan kondisi dimana konseli berada.

b. Menjalin kasih sayang

Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor dengan konseli. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang. Karena tanpanya kepercayaan konseli tidak akan tumbuh, sehingga dialog tidak akan berjalan lancar, atau mungkin tidak akan terjadi, dan selanjutnya pemberdayaan tidak akan dapat dilakukan. Sedangkan proses penyembuhan penyakit mental adalah melalui proses pemberdayaan mental konseli bersangkutan. Justru itu, keinginan konseli untuk mendapatkan perlindungan sejak menentukan pilihan untuk berkonsultasi dengan konselor akan tumbuh dengan baik jika ia merasa bahwa layanan yang dilakukan konselor itu bersikap melindungi diri pribadinya. Kepercayaan konseli akan berkurang, bahkan akan hilang sama sekali jika ia sudah merasa bahwa konselor bukanlah orang yang tepat sebagai pelindung dirinya dan sebagai pemberi jalan keluar sebagai problemnya

c. Cerminan *al-qudwah al-hasanah*

Sehubungan dengan konseling islami, tidak dapat disangkal bahwa konselor dijadikan cerminan oleh para konselinya. Oleh sebab itu, konselor dituntut untuk dapat memantulkan cahaya keislaman sebagai qudwah (keteladanan) dan sekaligus menjadikannya sebagai salah satu teknik penyelenggaraan konseling islami, demi terciptanya suatu kondisi keteladanan yang mempengaruhi konseli menuju arah terciptanya insan kamil.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Saiful Akhyar Lubis.(2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, hal , 91-113

Menurut Prayitno dalam buku *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, bahwa situasi keteladanan itu tercipta tidak hanya terbatas pada waktu konsultasi berlangsung, tetapi diluar kegiatan itu hendaknya tetap dirasakan manfaatnya. Keteladanan dimaksud dipandang sebagai suatu hal yang sangat bermakna bagi konseli terutama selama berlangsungnya proses konseling islami.<sup>15</sup>

## 2. *Client-centered method (non directive approach)*

Sebagaimana diketahui bahwa teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl.R.Rogers, notabene bukan merupakan penemuan dan hasil pemikiran yang didasarkan atas prinsip-prinsip ajaran islam. Namun secara objektif harus diakui bahwa prinsip dasar yang dijadikan Rogers dalam pelaksanaan teknik ini ternyata tidak bertentangan dengan prinsip islam sebagaimana dijadikan dasar pelaksanaan teknik konseling islam sehingga teknik client-centered dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam penyelenggaraan konseling islami.

Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemandirian diri sendiri. Sedangkan Rogers memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli adalah konseli itu sendiri.<sup>16</sup>

## **g. Langkah-Langkah Konseling Islami**

Ketika melaksanakan konseling islami, setiap konselor atau guru BK perlu melaksanakan beberapa langkah menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya *Konseling dan Terapi Islam* berikut ini :

1. Membangun hubungan baik dengan klien.
2. Menunjukkan keramahan, kehangatan dan persahabatan pada setiap pertemuan, terlebih-lebih pertemuan pertama.
3. Menunjukkan keseriusan/kesungguhan untuk membantu klien.
4. Menerima klien apa adanya dan bukan bagaimana seharusnya.
5. Menjaga semua rahasia yang diutarakan oleh klien.
6. Memberikan terapi/treatment secara bertahap.
7. Materi atau isi terapi yang diberikan berdasarkan pendekatan al-qur'an dan sunnah rasul.
8. Menindak lanjuti dari setiap terapi yang diberikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Prayitno. (1987). *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta : DPKRI, hal, 42

<sup>16</sup> Saiful Akhyar Lubis.(2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, hal , 115

<sup>17</sup> Lahmuddin Lubis. (2016). *Konseling dan terapi Islam*, hal 22

Sementara itu, menurut Erhamwilda dalam bukunya *Konseling Islami*, langkah-langkah melaksanakan konseling islami adalah :

1. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, penuh penerimaan, keakraban, dan keterbukaan.
2. Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain
3. wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.
4. Mengeksplorasi masalah dengan perspektif islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakikat masalahnya dalam pandangan islam)
5. Mendorong klien untuk melakukan muhashabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati.
6. Mengeksplorasi tujuan dan hakikat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.
7. Mendorong klien menggunakan hati/qalb dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalnya, dan bertanya pada hati nuraninya.
8. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhaan dan keikhlasan
9. Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdoa mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah Swt, dengan cara memperbanyak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulullah Saw
10. Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi.
11. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.
12. Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang alami, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al-Qur'an dan Hadist.
13. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya agar tidak tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidupnya individu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*, Yogyakarta : Graha ilmu, hal, 120-121

## 2. Konsep Dimensi Spiritual

Syaiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami* menjelaskan bahwa,

Konseling islami memiliki dua dimensi, yakni dimensi spiritual dan dimensi material. Layanan bantuan yang diberikan dalam hal ini akan disesuaikan pada masing-masing dimensi yang menjadi prioritas pada saat berlangsungnya proses konseling. Demikian juga peranan konselor akan terlihat lebih mengarah pada dimensi yang diprioritaskan. Pada penelitian ini, pemilihan dimensi spiritual dibandingkan dimensi material disebabkan sampel pada penelitian ini lebih membutuhkan dimensi spiritual daripada material itu sendiri, sebab dengan terpilihnya dimensi spiritual disaat pelaksanaan konseling islami maka dimensi material akan terisi sendiri.<sup>19</sup>

Islam merupakan agama yang mengajarkan keselamatan dunia dan akhirat. Ajaran yang dikandung memiliki dimensi eksoteris dan esoteris. Sisi esoteris adalah kawasan batin dan unik yang penuh misteri. Karena sifatnya misteri, diperlukan kecerdasan khusus dalam mencerap makna yang tersembunyi didalamnya. Terminologi yang pas untuk menyebut dimensi spiritual ajaran islam adalah tasawuf dan mistis islam. Problematika masyarakat modern yang dihadapkan dengan maju pesat perkembangan teknologi dan efek yang ditimbulkannya menyebabkan kompleksitas masalah yang perlu pemecahan yang tepat. Persoalan yang timbul ialah mampukah dimensi esoteris islam memberikan solusi bagi persoalan masyarakat modern.<sup>20</sup>

Sementara Saiful Akhyar Lubis dalam bukunya *Konseling Islami* menjelaskan,

Dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling islami, tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati adalah sumber penyakit mental. Penyakit mental harus segera disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati. Manusia yang bermental sehat ditandai dengan kemampuannya memecahkan/menyelesaikan segenap keruwetan batin yang disebabkan oleh berbagai kesulitan hidup. Disamping itu, ia mampu membersihkan jiwanya, dalam arti tidak terganggu oleh berbagai ketenangan, ketakutan, dan konflik bathin. Dalam hal ini, ia memiliki keseimbangan jiwa, dapat menegakkan kepribadian yang berintegrasi dengan baik, serta memiliki kemampuan memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantern*, hal, 74

<sup>20</sup> Al-Rasyidin. (2007). *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 203.

<sup>21</sup> Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantern*, hal, 74

Kebahagiaan dalam pandangan islam mengandung arti keselamatan, kejayaan, dan kemakmuran, dan dapat dipandang dalam dua dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat. Dengan tegas dinyatakan bahwa kebahagiaan dunia adalah jembatan bagi kebahagiaan akhirat, atau kebahagiaan akhirat adalah muara daripada kebahagiaan dunia. Dua sisi kebahagiaan ini tergambar dalam konteks hubungan manusia secara vertikal (dengan Allah) dan secara horizontal (dengan sesamanya).

Selanjutnya dalam pandangan islam, mental yang sehat dipandang sebagai kepribadian serasi, memiliki keseimbangan antara kekuatan spritual mendalam dan vitalitas fisik. Dalam hal ini ditandai sebagai manusia yang tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Allah, dengan senantiasa mendekatkan diri kepadaNYA melalui amal ibadah untuk menggapai ridhaNYA.

Menurut Penjelasan tersebut, jelas bahwa konsep kesehatan mental islami senantiasa dihubungkan dengan akhidah/keimanan (tauhid), dengan perilaku ibadah, dengan budi pekerti luhur dan dengan kehidupan ukhrawi.

Ketenangan hati, kebahagiaan sejati hanya dapat ditemukan disumber aslinya, yakni Allah. Justru itu, setiap permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya harus dikembalikan kepada Allah. Dari Allah lah petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikannya dapat diperoleh. Kepercayaan kepada Allah akan memberi kekuatan kepada manusia. Selain itu, juga memberikan keteguhan hati, keberanian, ketentraman/kedamaian bathin, tanpa ada pertentangan serius dengan hati nurani sendiri.

Kepercayaan kepada Allah juga menyadarkan manusia tentang hakikat relasinya dengan manusia lain, sehingga ia dapat mencintai sesamanya,

memandang setiap orang sebagai saudaranya sendiri, bersedia memberi maaf dengan tulus, dan melihat pribadi lain sebagai buah ciptaan Allah.

Upaya konseling yang dilakukan konselor dalam hal ini adalah memberi dorongan kepada konseli untuk memosisikan dirinya sebagai makhluk Allah yang secara mandiri menyerahkan permasalahan kehidupannya kepada Allah yang diyakini sebagai zat satu-satunya dapat memberi petunjuk penyelesaiannya. Allah ditempatkan sebagai konselor yang Maha Agung, bukan saja menjadi sumber kekuatan bagi penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sumber ketenangan hati. Dengan keyakinan akan kebesaran dan kemurahan Allah, konseli diharapkan dengan tulus dan pasrah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ibadah dengan penuh khusyu', baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Zakiyah Daradjat, dalam buku *Konseling Islami* (Syaiful Akhyar, 2015) menegaskan pendapatnya bahwa,

Kekuatan iman dan kekuatan melaksanakan perintah Allah lah yang dapat menjadi benteng pertahanan terhadap berbagai dorongan buruk, baik datangnya dari diri sendiri maupun dari dorongan iblis. Oleh sebab itu, manusia memerlukan lebih banyak lagi hubungan dengan Allah, untuk meminta perlindunganNYA. Allah maha mengetahui dan maha penyayang, diberinya manusia petunjuk agar memperbanyak shalat, dan sekaligus shalat yang dimaksud merupakan sarana pengobatan kejiwaan, atau mempunyai fungsi kuratif terhadap penyakit dan gangguan kejiwaan.<sup>22</sup>

### **3. Hakikat Eksistensi Diri**

#### **a. Pengertian Eksistensi Diri**

Istilah eksistensi berasal dari kata ex-sistere, yang secara literal berarti bergerak atau tumbuh keluar. Dengan istilah ini hendak dikatakan oleh para

---

<sup>22</sup> Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 72.

eksistensial bahwa eksistensi manusia seharusnya dipahami bukan sebagai kumpulan substansi-substansi, mekanisme-mekanisme, atau pola-pola statis, melainkan sebagai gerak atau menjadi, sebagai sesuatu yang mengada. Jadi, eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Berdasarkan kamus Istilah Konseling dan Terapi oleh Andi Mappiare A.T. bahwa eksistensi adalah,

Pada filsafat eksistensi itu menunjuk pada aliran atau pandangan yang meyakini manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang memiliki kapasitas tumbuh, bebas, beraktualisasi diri, mengada didalam “proses menjadi”, memiliki kebebasan memilih, memiliki pemaknaan hidup, dan bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Zainal Abidin dalam bukunya Analisis Eksistensial berpendapat bahwa eksistensi adalah :

Eksistensi adalah pemberian makna, hal ini sesuai dengan hakikat kesadaran manusia itu sendiri sebagai intensionalitas, yang selalu mengarah keluar dirinya dan melampaui dirinya. Manusia tidak bersifat imanen (terkurung dalam dirinya sendiri), melainkan transendensi, dunia diluar dirinya lalu menjadi bagian dari dirinya. Manusia tidak pernah puas dengan lingkungan yang sudah ada diberikan alam pada dirinya. Realitas yang semula objektif, lalu diberi makna subjektif, sesuai dengan kebutuhannya. Eksistensi itu adalah ada dalam dunia. Manusia tidak hidup sendiri dan berada dalam diri sendiri, melainkan berada dalam dunianya. Manusia adalah ada dalam dunia yang memiliki pengertian struktur mengadanya manusia. Eksistensi juga diartikan sebagai milik pribadi, yang keberadaannya tidak tergantikan oleh siapapun.

Eksistensi mendahului esensi, dengan ini berarti bahwa nasib dan takdir manusia, struktur hidup manusia dan juga konsepsi tentang manusia adalah dipilih dan ditentukan sendiri oleh manusia. Bahwa manusia bereksistensi tidak lain adalah produk dari kebebasan manusia itu sendiri. Eksistensi

---

<sup>23</sup> Andi Mappiare A.T. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal, 119



manusia dipandang sebagai satu kesatuan yang menyeluruh, yakni sebagai kesatuan individu dan dunianya.<sup>24</sup>

Sebagaimana diungkapkan Heidegger dalam buku Analisis Eksistensial (Zainal Abidin, 2002) bahwa,

Eksistensi adalah makna dari keberadaan manusia yang mengedepankan masalah being in the world, yaitu diri manusia tidak akan ada tanpa dunia dan dunia tidak akan ada tanpa makhluk yang mempersepsikannya. Dunia manusia bukan dunia fisik saja, melainkan dunia makna, yakni pemaknaan individu terhadap dunia.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu, tidak mungkin bisa memahami manusia tanpa memahami dunia tempat eksistensi manusia (misalnya rumah tempat tinggal individu dan tempat dimana ia merasa bermakna sebagai individu, orang lain terhadap siapa ia berbicara atau mengungkapkan perasaannya, tempat kerja dimana ia mengekspresikan kemampuannya dan merasa menjadi manusia, sekolah dimana ia belajar dan mengekspresikan keberadaannya; dan seterusnya). Melalui dunialah makna eksistensi tampak bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan pandangan psikologi eksistensial, dikatakan bahwa eksistensi merupakan sebuah cara berada manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan hidup, serta berusaha memahami arti kehidupannya sendiri. Eksistensi diri merupakan segala kemungkinan yang apabila direalisasikan dapat mengarahkan individu pada keberadaan autentik, yaitu manusia menjadi dirinya sendiri, mengambil tanggung jawab untuk menjadi dirinya sendiri dengan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan yang ada disediakan dalam kehidupan. Brouwers, & Tomic mengartikan eksistensi diri sebagai kesadaran manusia

---

<sup>24</sup> Zainal Abidin.(2002). *Analisis Eksistensial*, Bandung:PT Refika Aditama, hal. 5-7

<sup>25</sup> Zainal Abidin.(2002). *Analisis Eksistensial*, , hal. 8

terhadap tujuan hidup dan dengan sepenuhnya dapat menerima potensi-potensi serta batasan diri secara hakiki.

Para eksistensialis lebih lanjut memiliki keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk menangani beberapa kondisi bawaannya dan membuat hidupnya menjadi lebih bermakna. Corey dalam buku Analisis Eksistensial (Zainal Abidin,2002) memaparkan potensi manusia sebagai berikut :

- a. Kesadaran.  
Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menyadari dirinya dan lingkungannya. Semakin besar kesadarannya, semakin banyak kemungkinan dan peluang keberhasilan untuk menangani ketakutan dan kecemasannya.
- b. Keautentikan.  
Orang autentik memiliki ciri-ciri yaitu menyadari dirinya dan hubungannya dengan lingkungannya, mampu membuat pilihan dan menyadari bahwa keputusan merupakan konsekuensi yang tak bisa dihindari, mengambil tanggung jawab untuk membuat pilihan, mengakui bahwa ketidaksempurnaan kesadaran.
- c. Kebebasan dan tanggung jawab.  
Jika manusia mau mengakui bahwa dirinya memiliki kebebasan, maka di manapun mereka berada, mereka mempunyai tanggung jawab.
- d. Aktualisasi diri.  
Eksistensi memandang bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya. Manusia yang gagal mencapai aktualisasi diri, berpotensi dihindangi perasaan malu, bersalah dan cemas, serta persepsi hidupnya tak bermakna.
- e. Memaknakan hidup.  
Setiap manusia termotivasi untuk membuat hidupnya menjadi bermakna. Untuk memaknakan hidupnya, manusia harus memiliki keinginan untuk hidup, tidak merusak diri dan mau mencintai diri sendiri serta orang lain bahkan lingkungan fisiknya.<sup>26</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi diri**

Zainal Abidin dalam bukunya Analisis Eksistensial mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi diri, antara lain :

1. Kematian (Ketiadaan)

---

<sup>26</sup> Zainal Abidin.(2002). *Analisis Eksistensial*, Bandung:PT Refika Aditama, hal. 12-15

Eksistensi manusia tidak lepas dari kematian. Kematian merupakan akhir dari eksistensi manusia. Namun, kematian dapat membuat seseorang menjadi diri yang autentik apabila ia dapat menerima kematian sebagai suatu fakta yang tidak terpisahkan dari eksistensinya. Apabila manusia dapat menerima kematian yang identik dengan ketiadaan dan kesendirian yang mencekam dan menyeluruh, maka ia akan berusaha melepaskan diri dari kontrol dengan orang lain. Kuasa atau kontrol orang lain inilah yang membuat eksistensi seseorang dangkal atau tidak autentik.

2. Kecemasan

Kecemasan dalam hal ini berhubungan dengan kebebasan. Manusia adalah makhluk satu-satunya yang hidup bebas di dunia. Namun, kebebasan tersebut justru membuat manusia menjadi cemas karena selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan. Manusia tidak pernah tahu apakah kemungkinan-kemungkinan tersebut akan baik atau justru menghancurkan eksistensi dirinya. Dengan kata lain, kecemasan tersebut disebabkan karena adanya kesadaran manusia akan kebebasan dimana semua resikonya menuntut pertanggungjawaban.

3. Kehendak Bebas

Setiap saat manusia dihadapkan pada kondisi untuk memilih satu atau beberapa kemungkinan-kemungkinan yang ada. Manusia berhak sepenuhnya untuk memilih apa yang ia inginkan, dan karenanya manusia disebut sebagai makhluk yang bebas. Tindakan-tindakan manusia pada dasarnya mengisyaratkan adanya kehendak bebas.

4. Waktu (Temporalitas)

Waktu dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman manusia, tidak ada kaitannya dengan waktu objektif yang diukur dengan satuan jam. Pengalaman manusia dihayati tidak secara objektif, melainkan secara subjektif. Setiap manusia menghayati masa lalu, masa kini, dan masa depan secara berbeda. Masa depan merupakan sebuah ancaman bagi orang yang cemas, namun merupakan peluang dalam membuka berbagai kemungkinan bagi orang yang optimis.

5. Ruang (Spasialitas)

Ruang dalam hal ini adalah "ruang yang dihayati". Setiap individu menghayati ruang secara berbeda. Ruang spasial ditentukan oleh nada (perasaan) dan detak (emosional) seseorang. Detak atau nada ruang batin yang dihayati dapat dirasakan sebagai sesuatu yang penuh atau kosong, bisa dirasakan sebagai sesuatu yang luas atau justru malah membatasi. Cinta merupakan contoh perluasan ruang, walaupun berada jauh namun terasa dekat dengan orang yang dikasihi. Sebaliknya, perasaan putus asa membuat ruang terasa kosong dan penderitaan membuat ruang terasa sempit.

6. Tubuh

Tubuh dalam hal ini bukanlah merupakan tubuh secara fisiologis, melainkan tubuh yang dihayati, tubuh yang bermakna dan yang memberi makna pada dunia. Makna terhadap tubuh bersifat subjektif. Tubuh bermakna sebagai tubuh-subjek bagi diri sendiri, karena setiap tindakan dilakukan melalui tubuh. Sedangkan bagi orang lain, tubuh merupakan

tubuh-objek, misalnya objek untuk dibedah saat operasi atau objek pemenuhan kebutuhan seksual.

7. Diri Sendiri

Manusia memberi makna tidak hanya pada dunia, namun juga pada diri sendiri. Makna terhadap diri sendiri juga dapat berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Beberapa orang memaknai dirinya sebagai orang yang kuat, namun beberapa lainnya memaknai dirinya sebagai orang yang lemah. Tidak hanya kuat dan lemah, namun makna diri sendiri juga dapat berupa optimistik atau pesimistik, menarik atau menyebalkan, berkuasa atau tidak berdaya.

8. Rasa Bersalah

Manusia pada umumnya memiliki rasa bersalah ketika melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan. Rasa bersalah juga muncul ketika manusia merasa telah membuang waktu dan merasa gagal dalam mengaktualisasikan potensi-potensi, bakat-bakat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Kegagalan tersebut dapat terjadi bila seseorang terlalu konformis dengan lingkungan sekitarnya, sehingga bakat dan potensinya termatikan. Perasaan bersalah juga muncul ketika terjadi putusnya keintiman, komunikasi, atau berkurangnya rasa cinta terhadap sesama.<sup>27</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Keluarga *Broken Home***

##### **a. Pengertian Keluarga *Broken Home***

Arti *broken home* dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga. *Broken home* dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkar dan berakhir pada perceraian.

Istilah *Broken Home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertengkar yang bahkan dapat berujung pada perceraian. Hal ini akan berdampak besar terhadap suasana rumah yang tidak lagi kondusif, orang tua tidak lagi perhatian terhadap

---

<sup>27</sup> Zainal Abidin.(2002). *Analisis Eksistensial*, Bandung:PT Refika Aditama, hal. 10- 19

anak-anaknya sehingga berdampak pada perkembangan anak khususnya anak remaja.

*Broken Home* menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya *Konseling Keluarga* yaitu :

*Broken Home* juga dapat dilihat dari dua aspek, yaitu keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, dan aspek kedua yaitu orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Keluarga yang pecah ini akan melahirkan anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salahsuai. mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neuroti. Kasus *broken home* sering kita temui disekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru.<sup>28</sup>

#### **b. Penyebab Terjadinya Keluarga *Broken Home***

Keluarga *broken home* (keluarga pecah) atau krisis keluarga yang artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami istri. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil dikeluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya *broken home* menurut Sofyan S dalam bukunya *Konseling Keluarga*, yakni :

---

<sup>28</sup> Sofyan S. Willis.(2015). *Konseling Keluarga*, Bandung:Penerbit Alfabeta, hal. 13.

1. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu  
Sering dituding faktor kesibukan sebagai biang keladi.dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah dirumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi jamaah.
2. Sikap egosentrisme  
Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya adalah sifat egosentrisme, yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang seperti ini orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya. Akibat sifat egoisme atau egosentrisme ini sering orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya.
3. Masalah ekonomi  
Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga yaitu kemiskinan dan gaya hidup. Keluarga miskin masih besar jumlahnya dinegara ini. Berbagai cara diusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan akan tetapi tetap saja kemiskinan tidak terkendali. kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal diluar makan dan minum. Berbeda dengan keluarga miskin, maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup internasional yang serba luks, namun tidak semua suami suka hidup dengan glamour atau sebaliknya. Disinilah awal pertentangan suami istri yaitu soal gaya hidup. Mengenai hal ini, Muhammad Maftuh Basuni mantan menteri agama RI mengemukakan di Republika 19 Agustus 2008 halaman 7 dalam buku *Konseling Keluarga* (Sofyan, 2015) yaitu : faktor yang menjadi penyebab perceraian adalah pertama, adanya disorientasi tujuan suami istri dalam membangun mahligai rumah tangga. Kedua, faktor kedewasaan yang mencakup intelektualitas, emosionalitas, dan kemampuan mengelola dan mengatasi pelbagai masalah keluarga. Ketiga, pengaruh perubahan dan norma yang berkembang dimasyarakat.
4. Masalah kesibukan  
Kesibukan adalah suatu kata yang telah melekat pada masyarakat modern dikota-kota, kesibukannya terfokus pada mencari materi. Sebab filsafah hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri dan waktu adalah uang. Jika telah kaya berarti suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Disamping itu kesuksesan lain adaah jabatan tinggi, kedudukan atau posisi yang basah yang bergelimang uang. Jika ternyata ada orang yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi.
5. Masalah pendidikan  
Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya krisis didalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami istri, maka wawasan

tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga, karena itu sering salah menyalahkan bila terjadi persoalan di keluarga akibatnya terjadi selalu pertengkaran yang mungkin terjadi perceraian. Jika pendidikan agama ada atau lumayan, mungkin sekali kelemahan dibidang pendidikan akan diatasi, artinya suami istri akan dapat mengekang nafsu masing-masing sehingga pertengkaran dapat dihindari.

6. Masalah perselingkuhan

7. Jauh dari agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu dienui islam, sebab islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar dan keji. Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, dimana anak-anaknya dididik akan tiga hal yaitu, shalat yang benar, mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan berakhlak mulia, jika tiga hal ini dikuasai oleh anak, maka insya Allah anak tersebut akan menjadi anak yang sholeh yang mendoakan kedua orang tuanya baik ketika masih hidup ataupun sudah meninggal dunia. Sebaliknya jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut.<sup>29</sup>

### **c. Dampak *Broken Home* Pada Perkembangan Remaja**

Perceraian adalah suatu hal yang harus dihindari, agar emosi anak tidak menjadi terganggu. Perceraian adalah suatu penderitaan atau pengalaman dramatis bagi anak..

Perceraian orang tua membuat temperamen anak terpengaruh, pengaruh yang tampak secara jelas dalam perkembangan emosi itu membuat anak menjadi pemurung, pemalas (menjadi agresif) yang ingin mencari perhatian orang tua/orang lain. Mencari jati diri dalam suasana rumah tangga yang tumpang dan kurang serasi. Peristiwa perceraian itu menimbulkan ketidakstabilan emosi. Ketidak berartian pada diri remaja akan mudah timbul, sehingga dalam menjalani kehidupan remaja merasa bahwa dirinya adalah pihak yang tidak diharapkan dalam kehidupan ini. Remaja yang kebutuhannya kurang dipenuhi oleh orang tua, emosi marahnya akan mudah terpancing.

---

<sup>29</sup> Sofyan S. Willis.(2015). *Konseling Keluarga*, hal. 14-20.

Perkembangan Sosial Remaja Tingkah laku sosial kelompok yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara efektif dalam kelompok atau masyarakat. Dampak keluarga *Broken Home* terhadap perkembangan sosial remaja adalah Perceraian orang tua menyebabkan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan dan kedudukannya, dia merasa rendah diri menjadi takut untuk keluar dan bergaul dengan teman-teman. Anak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak yang dibesarkan dikeluarga pincang, cenderung sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, kesulitan itu datang secara alamiah dari diri anak tersebut. Dampak bagi remaja putri yang tidak mempunyai ayah berperilaku dengan salah satu cara yang ekstrim terhadap laki-laki, mereka sangat menarik diri pasif dan minder kemungkinan yang kedua terlalu aktif, agresif dan genit.

#### **d. Upaya Pencegahan Keluarga *Broken Home***

Keluarga yang harmonis dan bahagia merupakan impian setiap keluarga, terutama bagi mereka yang pernah mengalami broken home. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam sebuah rumah tangga itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks dan bahkan harus dibina dari beberapa aspek dan sisi kehidupan manusia. Untuk itu ada beberapa upaya untuk membentuk keluarga damai menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya Bimbingan Konseling Islami yaitu :

1. Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga  
Dalam sebuah rumah tangga perlu ditingkatkan pembinaan keagamaan, karena melalui pembinaan keagamaan inilah masing-masing akan mengerti hak dan kewajibannya, lebih jauh dari itu, agama merupakan sumber akhlak dan moral senantiasa mewarnai sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan ini termasuk dalam pembinaan keluarga sakinah



2. Menyediakan waktu untuk keluarga  
Orang tua sebaiknya dapat memberikan perhatian kepada keluarga dan menyediakan waktu bagi anak-anak mereka seperti tamasya, mengunjungi tempat-tempat hiburan yang sesuai untuk anak-anak dan sebagainya. Adapun waktu dan perhatian seperti itu, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan rumah tangga yang sakinah
3. Menumbuhkan sifat saling menghargai dalam rumah tangga  
Secara umum setiap manusia ingin dihargai dan dihormati, demikian juga halnya masing-masing anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, ciptakanlah sifat saling menghargai dalam setiap usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dalam rumah tangga.
4. Menumbuhkan sifat saling memaafkan dalam rumah tangga  
Dalam rumah tangga kesalahan dan kekeliruan sulit dielakkan. Oleh karena itu, perbanyaklah sifat saling memaafkan dalam rumah tangga.<sup>30</sup>

#### **e. Peran Ibu pada anak-anak dalam keluarga**

Anak-anak dalam sebuah keluarga merupakan amanat dan rahmat dari Tuhan, generasi penerus serta pelestari norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya, keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi anak-seyogyanya mampu menjadi peletak dasar dalam pembentukan karakter yang baik sebagai landasan pengembangan kepribadian anak yang akan membentuk karakter bangsa dikemudian hari.

Adapun peran ibu bagi anak-anaknya menurut Novi Hendri dalam bukunya Psikologi dan Konseling Keluarga adalah :

1. Membina keluarga sejahtera sebagai wahana penanaman nilai agama, etik dan moral serta nilai-nilai luhur bangsa, sehingga memiliki integritas kepribadian dan etos kemandirian yang tangguh.
2. Memperhatikan kebutuhan anak (perhatian/atensi, kasih sayang, penerimaan, perawatan, dan lain-lain)
3. Bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan yang berkualitas dalam keluarga serta pemahaman atas potensi dan keterbatasan anak.
4. Melaksanakan peran pendamping terhadap anak, baik dalam belajar, bermain dan bergaul, serta menegakkan disiplin dalam rumah tangga, membina kepatuhan dan ketaatan pada aturan keluarga

---

<sup>30</sup> Lahmuddin Lubis. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, hal, 139-146

5. Mencerahkan kasih sayang namun tidak memanjakan, melaksanakan kondisi yang ketat dan tegas namun bukan tidak percaya atau mengekang anggota keluarga
6. Berperan sebagai kawan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat membantu mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialami anak-anaknya.
7. Memotivasi anak dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Semua itu dilaksanakan dengan ketulusan, kesabaran dan konsisten dengan komitmen semata-mata demi kesuksesan dan kebahagiaan anak.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut dari pencarian sumber serta skripsi-skripsi alumni, belum banyak penelitian yang membahas mengenai judul penelitian ini, namun ada penelitian yang mendekati kajian penelitian yang dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Mohammad Rohendi pada 2010 yang mengambil topik “Pengaruh *Broken Home* Terhadap Prestasi Belajar dan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMK N I Medan)”.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa *broken home* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang siswa dan akhlak mereka, sehingga menurut ilmu bimbingan konseling bahwa anak *broken home* berhak ditangani dan dibantu masalahnya baik itu dalam prestasi belajar, akhlak serta dalam perkembangan mental dan kesehatan jiwanya.

Sementara itu, penelitian dengan sampel yang sama yaitu anak *broken home* yang dilakukan oleh Felisi Purmaningsih pada tahun 2016 yang mengambil topik “Motivasi belajar remaja yang mengalami *broken home* (studi kasus di MTsN 2 Medan)”.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pada anak *broken home* memiliki gangguan maupun goncangan dalam jiwanya pasca

---

<sup>31</sup> Novi Hendri. (2012). *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal 15-16

perceraian orang tua yang menyebabkan ia tidak memiliki motivasi ataupun dorongan untuk belajar, sehingga BK mengambil alih tanggung jawab tersebut untuk membantu anak broken home dalam menciptakan motivasi baru dalam belajarnya.

Hal ini juga didukung oleh beberapa literatur panduan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang relevan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini beranjak dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home* merupakan salah satu upaya yang disusun sendiri oleh peneliti, yang diambil dari buku bimbingan konseling islami dengan teori yang mendukung bahwa dalam konseling islami terdapat dua dimensi, yaitu material dan spiritual dimana material itu memiliki analisis yang didasarkan kepada kenyataan bahwa persoalan mental manusia kerap kali bersumber dari persoalan mental (empirik), seseorang sakit hati karena ia kehilangan materi yang disenangi, sehingga problem material tersebut menyebabkan ia sakit mental.

Sedangkan spritual tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati atau disharmoni, disintegrasikan, adalah penyakit mental, penyakit mental harus segera disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati.

Ketenangan hati, kebahagiaan sejati hanya dapat ditemukan dari sumber aslinya, yakni Allah. Justru itu, setiap permasalahan yang dihadapi manusia dalam

kehidupannya harus dikembalikan kepada Allah. Dari Allah lah petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikannya dapat diperoleh. Keteguhan iman sangat diperlukan dalam hal ini, sebab kebahagiaan tidak dapat ditemukan tanpa iman, dan iman tidak berarti apa-apa bila tidak ada yang diimani yakni agama. Dan kebahagiaan itu tidak hanya terletak pada substansinya akan tetapi pada esensinya.

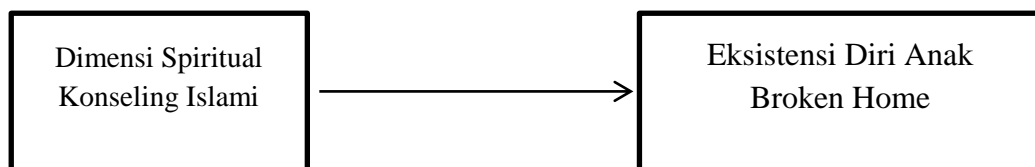
Esensi paling mendasar dari kebahagiaan keluarga adalah adanya hubungan darah yang diikat dengan ketentuan hak dan yang kewajiban bersama dengan aturan agama. Kepercayaan kepada Allah akan memberi kekuatan kepada manusia, selain itu juga memberikan keteguhan hati, keberanian, ketenteraman dan kedamaian batin.

Pemilihan sampel dengan anak *broken home*, tentu sangat menunjang akan keberhasilan penelitian ini, sebab sudah sama-sama kita ketahui dari penelitian terdahulu bahwa tidak banyak anak *broken home* yang mampu berkembang dan normal kembali setelah mengalami gangguan atau guncangan jiwa pasca perceraian orang tuanya, jadi pelaksanaan konseling islam akan sangat membantu anak broken home dalam mengembangkan diri dan motivasinya, yaitu dengan berani menciptakan motivasi lain dalam dirinya dan menikmati kebebasan dari segala rasa yang mengancam hidupnya baik itu rasa bersalah, rasa ditinggalkan, dibedakan dan dijauhi, dengan itu maka akan mampu mengembangkan eksistensi diri, yaitu menikmati kebebasan dari segala macam masalah. Dengan bereksistensi berarti ia berupaya keluar dari masalahnya dan mencoba hal-hal baru yang positif dalam hidupnya dengan catatan harus dibawah perlindungan guru pembimbingnya.

Orang tua yang mengalami perceraian pada kebiasaannya tidak akan peduli lagi dengan masa lalunya, dan tidak lain itu adalah anak. tidak sedikit orang tua yang sanggup menelantarkan anak pasca perceraian, dan anak akan mengalami gangguan sebab tidak ada lagi yang peduli, karena itu Bimbingan konseling bertanggung jawab dalam membantu mereka untuk menciptakan dunia baru untuk mereka.

Melalui konseling islami maka BK akan mengenalkan dunia yang lebih indah dari sebelumnya yaitu agama dan iman, sebab sianak akan mampu mengembalikan masalahnya kepada siapa dan akan mengerti berserah diri kepada siapa, yakni hanya kepada Allah semata.

Namun jika pelaksanaan konseling ini berhasil, dengan tidak sengaja, motivasi belajar, minat belajar, serta hasil belajar akan terisi sempurna oleh anak *broken home* itu sendiri. Sebab itulah yang pertama dilakukan setiap manusia adalah berniat untuk hal-hal yang lebih baik, karena masalah itu bisa datang dan pergi dari hidup manusia itu sendiri. Kesimpulan dari kerangka berfikir ini adalah hipotesis. Sebelumnya penjelasan kerangka berfikir akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>32</sup> Untuk itu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hipotesis Deskriptif

- a. Hipotesis alternatif (Ha) : ada pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home* di MTsN 3 Medan
- b. Hipotesis Nol (Ho) : tidak ada pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home* di MTsN 3 Medan
- c. Hipotesis Alternatif (Ha) : lebih baik eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami
- d. Hipotesis Nol (Ho) : tidak lebih baik eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sesudah memberikan dimensi spiritual konseling islami
- e. Hipotesis Alternatif (Ha) : lebih baik eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sebelum memberikan dimensi spritual konseling islami
- f. Hipotesis Nol (Ho) : tidak lebih baik eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami daripada sebelum memberikan dimensi spiritual konseling islami

2. Hipotesis Statistik

---

<sup>32</sup> Jemmi Rumengan. (2013). *Metodologi Penelitian*, Bandung : Citapustaka media Perintis. Hal. 27.

Adapun rumusan atau simbol pada hipotesis statistik dari hipotesis deskriptif diatas adalah :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

Rumus hipotesis yang dapat dibaca : Hipotesis alternatifnya menunjukkan adanya pengaruh (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari nol atau lebih kecil dari nol. Hipotesisi nol, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh (nol tidak ada pengaruh) antara dimensi spiritual konseling islami dengan perkembangan eksistensi diri anak broken home.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 3 Medan. Sekolah ini terletak di Jl. Melati 13 Blok X Helvetia Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan penuh yaitu dimulai di bulan Maret sampai dengan April 2018,

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian**  
**Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami Terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di Sekolah MTsN 3 Medan**

| No | Urutan Kegiatan             | Jadwal Bulan |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
|----|-----------------------------|--------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
|    |                             | Februari     |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   |
|    |                             | 1            | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Observasi Lapangan          | √            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 2  | Studi Kepustakaan           | √            | √ | √ | √ |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 3  | Seminar Proposal Penelitian |              |   |   |   |       |   | √ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 4  | Perbaikan Proposal          |              |   |   |   |       |   |   | √ | √     |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 5  | Persiapan Penelitian        |              |   |   |   |       |   |   |   | √     |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 6  | Penelitian Lapangan         |              |   |   |   |       |   |   |   |       | √ | √ | √ |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 7  | Analisis Data               |              |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   | √   | √ | √ | √ |      |   |   |   |
| 8  | Laporan penelitian          |              |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   | √ |   |



Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu : “Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental (*Pre experimental design*) yaitu desain yang mengikuti langkah-langkah dasar eksperimen dengan kelompok tunggal tanpa ada kelompok pembanding dengan model *the one group pre-test post test disign* yaitu desain eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Cara kerja desain ini adalah kita dapat membandingkan hasil dari sampel sebelum menerima perlakuan dengan sesudah menerima perlakuan.

Secara rinci desain pre test - post test design dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

|                      |                  |                      |
|----------------------|------------------|----------------------|
| <b>O<sub>1</sub></b> | <b>X</b>         | <b>O<sub>2</sub></b> |
| <i>Pre-test</i>      | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i>     |

1. *Pre-test*

*Pre-test* merupakan tes awal. Peneliti menggunakan angket eksistensi diri yang telah di uji validitasnya dan diberikan kepada anak *broken home* sebelum dilaksanakan dimensi spiritual konseling islam.*Treatment*

2. *Treatmean* bertujuan untuk mengembangkan eksistensi diri dan untuk menguji apakah dimensi spiritual konseling islami berpengaruh terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home*

3. *Post-test*

*Post-test* merupakan tes akhir. Peneliti menggunakan angket eksistensi diri yang diberikan kepada anak *broken home* sesudah dilaksanakan dimensi

spiritual konseling islami Angket eksistensi diri yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang sama, ketika sebelum dilaksanakan dimensi spiritual konseling islami

#### 4. Analisis data

Membandingkan data hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Apabila hasil analisis lebih besar dari indeks tabel, maka dimensi spiritual konseling islami dianggap memiliki pengaruh terhadap perkembangan eksistensi diri

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang sekolah di MTsN 3 Medan, mereka adalah anak didik yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anak broken home yang sekolah di MTsN 3 Medan yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel ditentukan oleh penilaian seorang ahli. Peneliti memilih 15 orang siswa yang mewakili anak *broken home* yang tidak mampu bereksistensi/ tidak mampu menerima kenyataan akan masalahnya berdasarkan penilaian dari guru BK terkait pelaksanaan konseling islami yang membutuhkan banyak waktu.

### **D. Prosedur Penelitian**

#### 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menentukan sampel dengan teknik purposive oleh seorang ahli dengan jumlah 15 orang
  - b. Melakukan pengenalan dan menentukan jadwal dengan sampel yang telah dipilih ahli, baik itu tempat, waktu, tanggal pertemuan, sehingga sampel dapat menyesuaikan dan memilih jadwal yang tidak mengganggu kesibukan sampel
  - c. Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan melakukan pembagian angket dan melaksanakan pengisian angket terhadap sampel, dan setelah pengisian angket tersebut, peneliti menghitung hasil dari angket tersebut.
  - d. Pertemuan berikutnya memberikan perlakuan sesuai dengan desain penelitian yaitu perlakuan berupa layanan konseling islam dengan pendekatan dimensi spritual.
  - e. Pada pertemuan selanjutnya peneliti kembali melakukan pembagian dan melaksanakan pengisian angket untuk menentukan hasil untuk menjawab hipotesis penelitian berupa apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dimensi spiritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak *broken home*.
2. Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Islam
- a. Melaksanakan langkah-langkah konseling islami seperti yang telah dijabarkan di landasan teori tentang konseling islami
  - b. Menerapkan asas-asas, metode dan pendekatan konseling islami
  - c. Melaksanakan teknik konseling islami dengan teknik *spiritual method* dengan cara mengarahkan konseli untuk mencari

- ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sumber ketenangan hati, mengajarkan konseli untuk menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, menegakkan prinsip tauhid dengan meyakinkan konseli bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah. Dan mengarahkan konseli untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merealisasikannya melalui amal ibadah, setelah konseli merasakan hal-hal positif dari apa yang dilakukannya, maka konselor mendorongnya agar ia terus melatih diri secara berkesinambungan
- d. Memperaktekkan ibadah tersebut seperti melakukan gerakan sholat, memperbaiki bacaan dan menghafal doa-doa serta mengajarkan zikir-zikir.
  - e. Menjalin kasih sayang dan bersikap lemah lembut dengan konseli untuk menciptakan kepercayaan diri bagi konseli terhadap konselornya.
  - f. Memberikan cerminan al-qudwah al hasanah terhadap konseli melalui sifat keteladanan konselor baik selama konsultasi maupun diluar kegiatan tersebut.

### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Pengaruh dimensi spiritual konseling islami yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu kegiatan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu anak *broken home* dalam pengembangan eksistensi diri dengan tujuan lebih mengenal tuhan untuk tempat berserah diri atas masalah dalam hidup yang dialami dan menemukan ketenangan hati.
2. Perkembangan eksistensi diri anak *broken home* yang dimaksud didalam penelitian ini adalah bahwa eksistensi diri berarti membebaskan atas apa yang ada didalam diri dan berupaya keluar dari masalah yang dialami dengan cara mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak dan mampu bertanggung jawab atas dirinya.

#### **F. Uji Coba Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang akan disusun oleh peneliti sendiri. Sebelum angket disebar terlebih dahulu akan dilakukan pengujian, yaitu :

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>33</sup> Dan untuk memvalidkan sebuah angket bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu divalidkan oleh seorang yang ahli dalam instrumen, dan bisa juga divalidkan dengan cara mengujikan angketnya terlebih dahulu kepada sampel lain selain sampel yang ditetapkan pada penelitian. Dan

---

<sup>33</sup> Syauckani, (2015), *Metode Penelitian*, Medan:Perdana Publishing, hal, 106

angket pada penelitian ini akan divalidkan oleh seorang ahli, yaitu oleh Bapak Dr. Ahmad Syarqawi.M.Pd.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Angket. Variabel yang digunakan dalam angket tentang eksistensi diri. Siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (√). Format bobot penskoran terhadap jawaban siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Skor Penilaian Instrumen Penelitian**

| <b>Pilihan</b>    | <b>Nilai Pernyataan Positif</b> | <b>Nilai Pernyataan Negatif</b> |
|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| S (Selalu)        | 4                               | 1                               |
| SR(Sering)        | 3                               | 2                               |
| KD(Kadang-kadang) | 2                               | 3                               |
| TP(Tidak Pernah)  | 1                               | 4                               |

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Eksistensi Diri**

| <b>Variabel</b>        | <b>Indikator</b>                              | <b>Item</b>    |                | <b>Jumlah Item</b> |
|------------------------|---|----------------|----------------|--------------------|
|                        |   | <b>Positif</b> | <b>Negatif</b> |                    |
| <b>Eksistensi Diri</b> | Aktualisasi diri (Mengembangkan Potensi Diri) | 2, 5, 7, 8     | 3              | 5                  |

|  |                   |               |                  |           |
|--|-------------------|---------------|------------------|-----------|
|  | Percaya diri      | 4, 17         | 1, 14, 18,<br>19 | 6         |
|  | Bertanggung jawab | 9, 16         | 12               | 3         |
|  | Kebebasan Memilih | 6,10,11,15,20 | 3                | 6         |
|  | <b>Jumlah</b>     |               |                  | <b>20</b> |

Instrumen test ini disiapkan oleh peneliti sendiri yang bersangkutan dengan masalah pada penelitian tersebut yaitu instrumen data berupa angket/pernyataan-pernyataan mendalam beserta jawaban yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.<sup>34</sup>

Variabel dimensi spiritual Konseling Islami (X) dan variabel Eksistensi diri (Y). Dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu : selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah :

### 1. Deskripsi data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Untuk mengetahui batas intervalnya digunakan rumus dengan membandingkan harga rata-rata dari hasil jawaban responden atau pertanyaan angket pada skala nilai sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{kategori}}$$

<sup>34</sup> M.Burhan Bungin,(2005),*Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta : Kencana, hal. 126.

## 2. Uji Prasarat

### a. Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu data apa ia berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors sebab berbentuk data tunggal. Untuk uji liliefors menggunakan rumus :

Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n - 1}}$$

- Setiap data  $X_1 X_2 \dots X_3$  dijadikan bilangan baku  $Z_1 Z_2 \dots Z_3$  dengan menggunakan rumus  $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ , ( $\bar{X}$  dan  $S$  merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F_{zi} = P(z \leq z_i)$ . Perhitungan peluang  $F_{zi}$  dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.
- Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $L_0$  lebih kecil dari  $L$  tabel.



b. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian data penelitian (uji hipotesis), terutama untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi dimensi spritual konseling islami terhadap perkembangan eksistensi diri anak broken home dengan menggunakan rumus Uji T.<sup>35</sup>

dengan rumus sebagai berikut:

Dari data hasil angket kemudian digunakan untuk mencari varians beda sebelum melakukan analisis uji-t. Berikut ini merupakan perhitungan varian beda.

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Maka perhitungan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan adalah sebagai berikut.

Rumus yang dipakai adalah rumus uji t berpasangan, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Adapun alasannya kenapa menggunakan rumus uji t adalah karena standar deviasi populasi tidak diketahui, standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel atau rata-rata nilai sampel.

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, (1991), *Analisis Butir Untuk Istrumen*, Yogyakarta : Andi Opset, hal. 121.

Dan menggunakan rumus uji t karena data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen, sebab uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah variabel yang dipertemukan dan diujikan dalam penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan, Pada Tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman dan Masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegerikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

##### 2. Visi dan Misi MTsN 3 Medan

**Visi :** *"MENJADI MADRASAH YANG UNGGUL DALAM KUALITAS BERDASARKAN IMTAQ, DAN MENJADI KEBANGGAAN UMAT, DIJIWAI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA"*. Indikator dari visi tersebut adalah :

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah

- c. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- f. Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan bersih
- g. Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan

**Misi** : *”DISIPLIN DALAM KERJA, MEWUJUDKAN MANAJEMEN KEKELUARGAAN, KERJASAMA, AKHLAKUL KARIMAH, PELAYANAN PRIMA DENGAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU, SERTA MENGERATKAT SILATURRAHMI ”* Penjabaran misi di atas meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhratul karimah.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

### **3. Tujuan MTsN 3 Medan**

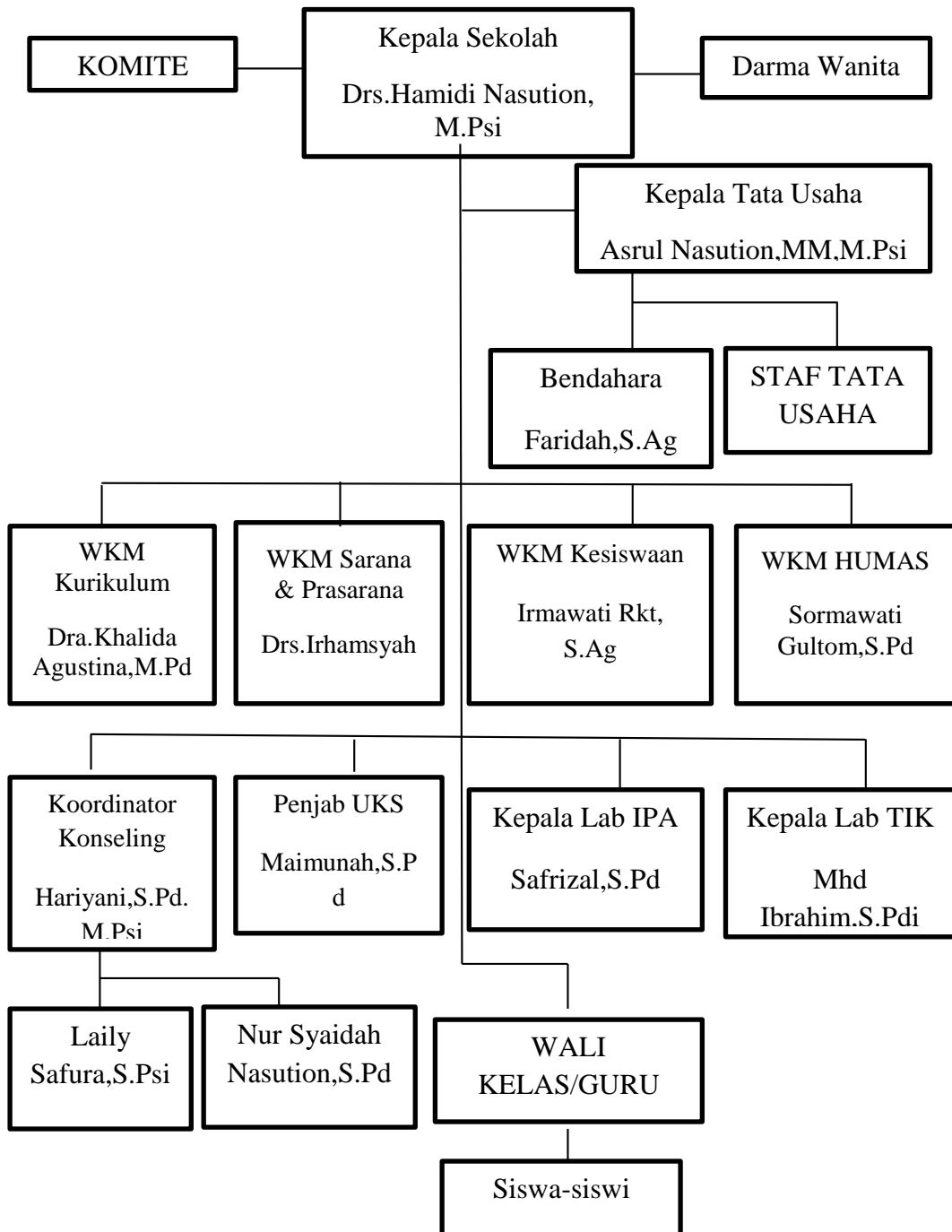
Tujuan madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik.
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- e. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, Paskibra, dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 3 Medan**



## 5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di MTsN 3 Medan yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 3 Medan merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui table berikut ini :

**Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidikan di MTsN 3 Medan**

| NO | PENGELOLA<br>Tenaga Pendidikan | PNS |    | Non PNS |    | Jumlah |
|----|--------------------------------|-----|----|---------|----|--------|
|    |                                | Lk  | Pr | Lk      | Pr |        |
| 1  | Guru PNS                       | 7   | 41 |         |    | 48     |
| 2  | Guru Tetap Yayasan             |     |    |         |    |        |
| 3  | Guru Honorer                   |     |    | 3       | 5  | 8      |
| 4  | Guru Tidak tetap               |     |    |         |    |        |
| 5  | Kepala Tata Usaha              | 1   |    |         |    | 1      |
| 6  | Staf Tata Usaha                | 1   | 2  |         |    | 3      |
| 7  | Staf Tata Usaha Honorer        |     |    | 5       | 2  | 7      |

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di MTsN 3 Medan memiliki dua status guru yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Dari keseluruhan pegawai yang ada di MTsN 3 Medan yang PNS berjumlah 52 orang, yang terdiri dari 48 orang guru, 7 orang guru laki-laki, dan 41 guru perempuan, dan selebihnya terdiri satu orang kepala tata usaha, san 1 orang staf usaha laki-laki, dan 2 orang staf tata usaha perempuan. Sedangkan guru Non PNS terdiri 15 orang, yaitu 3

orang guru honorer laki-laki, dan 5 orang guru honorer perempuan. Dan 5 orang staf tata usaha honorer laki-laki, dan 2 orang staf tata usaha honorer perempuan dan keseluruhan pegawai di MTsN 3 Medan berjumlah 67 orang.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan . fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasana Pendidikan di MTsN 3 Medan**

| No. | Keterangan Gedung             | Jumlah | Keadaan Kondisi |              |             |         |     |
|-----|-------------------------------|--------|-----------------|--------------|-------------|---------|-----|
|     |                               |        | Baik            | Rusak Ringan | Rusak Berat | Luas M2 | Ket |
| 1   | Ruang Kelas                   | 18     | 15              | 3            | -           | 1.017   |     |
| 2   | Ruang Perpustakaan            | 1      | 1               | -            | -           | 96      |     |
| 3   | Ruang Laboratorium IPA        | 1      | -               | -            | 1           | 36      |     |
| 4   | Ruang Kepala                  | 1      | 1               | -            | -           | 28      |     |
| 5   | Ruang guru                    | 1      | 1               | -            | -           | 98      |     |
| 6   | Mushola                       | -      | -               | -            | -           | -       |     |
| 7   | Ruang UKS                     | 1      | -               | 1            | -           | 20      |     |
| 8   | Ruang BP/BK                   | 1      | -               | 1            | -           | 21      |     |
| 9   | Gudang                        | 1      | -               | 1            | -           | 4.5     |     |
| 10  | Ruang Sirkulasi               | 0      | 0               | -            | -           | -       |     |
| 11  | Ruang Kamar Mandi Kepala      | 1      | 1               | -            | -           | 4       |     |
| 12  | Ruang Kamar Mandi Guru        | 2      | 2               | -            | -           | 8,75    |     |
| 13  | Ruang Kamar Mandi Siswa Putra | 2      | 1               | 1            | -           | 3,36    |     |
| 14  | Ruang Kamar Mandi Siswa Putri | 2      | 1               | 1            | -           | 3,36    |     |

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan



menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut.

### 7. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa MTsN 3 Medan terus bertambah dan banyak yang mendaftar sehingga pihak sekolah mematok siswa yang masuk kesekolah tersebut, itu semua dikarenakan citra MTsN 3 Medan yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/I MTsN 3 Medan tahun ajaran 2018/2019 adalah 689 orang, yaitu 313 orang laki-laki dan 376 perempuan,

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di MTsN 3 Medan yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu anak tersebut dan mereka berprinsip semakin sedikit siswa semakin terurus dan semakin bermutu.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTsN 3 Medan**

| NO | Keadaan kelas siswa | 2018/2019  |     |     |     |
|----|---------------------|------------|-----|-----|-----|
|    |                     | Jlh Rombel | LK  | Pr  | Jlh |
|    | Kelas VII           | 5          | 114 | 109 | 223 |
|    | Kelas VIII          | 6          | 101 | 156 | 257 |
|    | Kelas IX            | 6          | 98  | 131 | 229 |
|    | J U M L A H         | 17         | 313 | 376 | 689 |

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MTsN 3 Medan adalah menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar.

Sebagaimana menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah :

- a. Hadir dimadrasah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan berbaris dengan teratur didepan kelasnya setelah tanda masuk kelas dibunyikan
- b. Mengerjakan tugas-tugas dengan baik
- c. Berperan serta melaksanakan 5K
- d. Menyukseskan visi dan misi madrasah

Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah adalah kewajiban bagi sumber daya manusia yang ada untuk melaksanakannya. Penerapan peraturan diatas tidak hanya berfokus kepada satu objek saja, melainkan seluruh sumber daya manusia yang ada memiliki kewajiban dalam melaksanakan peraturan yang ada.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang eksistensi diri anak *broken home* diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket variabel eksistensi diri yang terdapat pada lampiran 4. Untuk mengetahui batas intervalnya digunakan rumus dengan membandingkan harga rata-rata dari hasil jawaban responden atau pertanyaan angket pada skala nilai sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75 dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Skala Nilai**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| 3,26 – 4,00     | Baik            |
| 2,51 – 3,25     | Cukup           |
| 1,76 – 2,50     | Kurang          |
| 1,00 – 1,75     | Buruk           |

Dari empat kategori diatas, dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1 dapat ditentukan nilai intervalnya dimulai dari nilai terendah yaitu 1,00 ditambah panjang interval 0,75 menjadi 1,75 di kategorikan nilai buruk, dari 1,76 ditambah panjang interval 0,75 menjadi 2,50 dikategorikan nilai kurang, dari 2, 51 ditambah panjang interval 0,75 menjadi 3,25 dikategorikan nilai cukup, dari 3,26 ditambah panjang interval 0,75 menjadi 4,00 sebagai nilai tertinggi dikategorikan nilai baik.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran eksistensi diri anak *broken home* sebelum dan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami dapat dilihat hasil jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut :

### **1. Eksistensi Diri Sebelum Dimensi Spiritual Konseling Islami**

Berdasarkan data jawaban angket eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami sebanyak 20 pertanyaan didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Angket Eksistensi Diri**  
**Sebelum Dimensi Spiritual Konseling Islami**

| No. Item | Skor 4 |    | Skor 3 |    | Skor 2 |    | Skor 1 |    | Jumlah |    | Rata-rata |
|----------|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|-----------|
|          | F      | SC | F      | SC | F      | SC | F      | SC | F      | SC |           |
| 1        | 2      | 8  | 6      | 18 | 4      | 8  | 3      | 3  | 15     | 37 | 2,47      |
| 2        | 4      | 16 | 2      | 6  | 5      | 10 | 4      | 4  | 15     | 36 | 2,40      |
| 3        | 4      | 16 | 5      | 15 | 4      | 8  | 2      | 2  | 15     | 41 | 2,73      |
| 4        | 3      | 12 | 3      | 9  | 7      | 14 | 2      | 2  | 15     | 37 | 2,47      |
| 5        | 3      | 12 | 2      | 6  | 8      | 16 | 2      | 2  | 15     | 36 | 2,40      |
| 6        | 6      | 24 | 1      | 3  | 5      | 10 | 3      | 3  | 15     | 40 | 2,67      |

|    |           |    |   |    |   |    |   |   |    |    |       |
|----|-----------|----|---|----|---|----|---|---|----|----|-------|
| 7  | 2         | 8  | 4 | 12 | 7 | 14 | 2 | 2 | 15 | 36 | 2,40  |
| 8  | 3         | 12 | 4 | 12 | 7 | 14 | 1 | 1 | 15 | 39 | 2,60  |
| 9  | 4         | 16 | 6 | 18 | 3 | 6  | 2 | 2 | 15 | 42 | 2,80  |
| 10 | 1         | 4  | 4 | 12 | 3 | 6  | 7 | 7 | 15 | 29 | 1,93  |
| 11 | 5         | 20 | 4 | 12 | 5 | 10 | 1 | 1 | 15 | 43 | 2,87  |
| 12 | 1         | 4  | 8 | 24 | 2 | 4  | 4 | 4 | 15 | 36 | 2,40  |
| 13 | 1         | 4  | 4 | 12 | 4 | 8  | 6 | 6 | 15 | 30 | 2,00  |
| 14 | 7         | 28 | 4 | 12 | 1 | 2  | 3 | 3 | 15 | 45 | 3,00  |
| 15 | 4         | 16 | 4 | 12 | 5 | 10 | 2 | 2 | 15 | 40 | 2,67  |
| 16 | 5         | 20 | 4 | 12 | 6 | 12 | 0 | 0 | 15 | 44 | 2,93  |
| 17 | 3         | 12 | 3 | 9  | 6 | 12 | 3 | 3 | 15 | 36 | 2,40  |
| 18 | 1         | 4  | 3 | 9  | 6 | 12 | 5 | 5 | 15 | 30 | 2,00  |
| 19 | 2         | 8  | 6 | 18 | 2 | 4  | 5 | 5 | 15 | 35 | 2,33  |
| 20 | 6         | 24 | 2 | 6  | 6 | 12 | 1 | 1 | 15 | 43 | 2,87  |
|    | Jumlah    |    |   |    |   |    |   |   |    |    | 50,33 |
|    | Rata-rata |    |   |    |   |    |   |   |    |    | 2,52  |

Keterangan:

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi x Skor Jawaban

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, data yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Responden kurang percaya diri bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun dilingkungan rumah dengan skor rata-rata 2,47 (kategori kurang)
2. Responden kurang mengembangkan bakat yang dia miliki dengan skor rata-rata 2,40 (kategori kurang)
3. Responden cukup memiliki teman untuk berbagi cerita tentang keadaan dengan skor rata-rata 2,73 (kategori cukup)
4. Responden kurang berusaha untuk tampil percaya diri di depan teman dan guru dengan skor rata-rata 2,47 (kategori kurang)
5. Responden kurang aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan skor rata-rata 2,40 (kategori kurang)

6. Responden cukup berusaha mengalihkan masalah dengan melakukan hal-hal yang disukai dengan skor rata-rata 2,67 (kategori cukup)
7. Responden kurang berusaha melakukan hal-hal baru dalam hidup dengan skor rata-rata 2,40 (kategori kurang)
8. Responden cukup berusaha menghadapi semuanya dengan sikap positif dengan skor rata-rata 2,60 (kategori cukup)
9. Responden cukup berusaha bertanggung jawab dengan hidup dan masa depan dengan skor rata-rata 2,80 (kategori cukup)
10. Responden kurang memilih berkonsultasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah dengan skor rata-rata 1,93 (kategori kurang)
11. Responden cukup berharap menemukan ketenangan setelah menceritakan masalah yang dihadapi dengan skor rata-rata 2,87 (kategori cukup)
12. Responden kurang mengalihkan masalah yang bersifat anarkis dengan skor rata-rata 2,40 (kategori kurang)
13. Responden sering kecewa dan marah dengan pilihan kedua orang tua (perceraian) dengan skor rata-rata 2,00 (kategori kurang)
14. Responden sering dibully oleh teman-teman di sekolah dengan skor rata-rata 3,00 (kategori cukup)
15. Responden cukup berusaha mengerti dengan perceraian orang tua dengan berusaha bijaksana menyikapi pilihan mereka dengan skor rata-rata 2,67 (kategori cukup)
16. Responden cukup mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua dengan skor rata-rata 2,93 (kategori cukup)

17. Responden kurang merasa mampu menangani masalah dengan baik dengan skor rata-rata 2,40 (kategori cukup)
18. Pengalaman buruk masalah lalu sering mempengaruhi dirinya dengan skor rata-rata 2,00 (kategori kurang)
19. Responden sering merasa kesulitan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dengan skor rata-rata 2,87 (kategori cukup)
20. Responden cukup berusaha membangun komitmen dan prinsip dalam hidup dengan skor rata-rata 2,87 (kategori cukup).

Dengan mengetahui jumlah nilai rata-rata dari seluruh jawaban responden terhadap angket eksistensi diri yaitu sebesar 2,52 maka eksistensi diri responden sebelum dimensi spiritual konseling islami termasuk dalam kategori kurang.

## 2. Eksistensi Diri Sesudah Dimensi Spiritual Konseling Islami

Berdasarkan data jawaban angket eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami sebanyak 20 pertanyaan didapatkan hasil rata-rata kategori eksistensi pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Angket Eksistensi Diri**  
**Sesudah Dimensi Spiritual Konseling Islami**

| No. Item | Skor 4 |    | Skor 3 |    | Skor 2 |    | Skor 1 |    | Jumlah |    | Rata-rata |
|----------|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|--------|----|-----------|
|          | F      | SC | F      | SC | F      | SC | F      | SC | F      | SC |           |
| 1        | 5      | 20 | 8      | 24 | 2      | 4  | 0      | 0  | 15     | 48 | 3,20      |
| 2        | 5      | 20 | 6      | 18 | 4      | 8  | 0      | 0  | 15     | 46 | 3,07      |
| 3        | 8      | 32 | 5      | 15 | 2      | 4  | 0      | 0  | 15     | 51 | 3,40      |
| 4        | 7      | 28 | 5      | 15 | 2      | 4  | 1      | 1  | 15     | 48 | 3,20      |
| 5        | 7      | 28 | 3      | 9  | 4      | 8  | 1      | 1  | 15     | 46 | 3,07      |
| 6        | 6      | 24 | 3      | 9  | 4      | 8  | 2      | 2  | 15     | 43 | 2,87      |
| 7        | 6      | 24 | 5      | 15 | 3      | 6  | 1      | 1  | 15     | 46 | 3,07      |
| 8        | 6      | 24 | 7      | 21 | 2      | 4  | 0      | 0  | 15     | 49 | 3,27      |
| 9        | 9      | 36 | 4      | 12 | 1      | 2  | 1      | 1  | 15     | 51 | 3,40      |
| 10       | 5      | 20 | 8      | 24 | 2      | 4  | 0      | 0  | 15     | 48 | 3,20      |
| 11       | 9      | 36 | 5      | 15 | 1      | 2  | 0      | 0  | 15     | 53 | 3,53      |
| 12       | 8      | 32 | 5      | 15 | 2      | 4  | 0      | 0  | 15     | 51 | 3,40      |

|    |           |    |    |    |   |    |   |   |    |    |       |
|----|-----------|----|----|----|---|----|---|---|----|----|-------|
| 13 | 7         | 28 | 8  | 24 | 0 | 0  | 0 | 0 | 15 | 52 | 3,47  |
| 14 | 8         | 32 | 7  | 21 | 0 | 0  | 0 | 0 | 15 | 53 | 3,53  |
| 15 | 5         | 20 | 2  | 6  | 6 | 12 | 2 | 2 | 15 | 40 | 2,67  |
| 16 | 9         | 36 | 4  | 12 | 2 | 4  | 0 | 0 | 15 | 52 | 3,47  |
| 17 | 8         | 32 | 5  | 15 | 2 | 4  | 0 | 0 | 15 | 51 | 3,40  |
| 18 | 9         | 36 | 6  | 18 | 0 | 0  | 0 | 0 | 15 | 54 | 3,60  |
| 19 | 3         | 12 | 12 | 36 | 0 | 0  | 0 | 0 | 15 | 48 | 3,20  |
| 20 | 9         | 36 | 5  | 15 | 1 | 2  | 0 | 0 | 15 | 53 | 3,53  |
|    | Jumlah    |    |    |    |   |    |   |   |    |    | 65,53 |
|    | Rata-rata |    |    |    |   |    |   |   |    |    | 3,28  |

Keterangan:

F = Frekuensi Jawaban

SC = Frekuensi x Skor Jawaban

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, data yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Responden memiliki percaya diri cukup dalam bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun dilingkungan rumah dengan skor rata-rata 3,20 (kategori cukup)
2. Responden cukup mengembangkan bakat yang dia miliki dengan skor rata-rata 3,07 (kategori cukup)
3. Responden memiliki teman yang baik untuk berbagi cerita tentang keadaan dengan skor rata-rata 3,40 (kategori baik)
4. Responden sudah cukup berusaha untuk tampil percaya diri di depan teman dan guru dengan skor rata-rata 3,20 (kategori cukup)
5. Responden cukup aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan skor rata-rata 3,07 (kategori cukup)
6. Responden cukup berusaha mengalihkan masalah dengan melakukan hal-hal yang disukai dengan skor rata-rata 2,87 (kategori cukup)
7. Responden cukup berusaha melakukan hal-hal baru dalam hidup dengan skor rata-rata 3,07 (kategori cukup)

8. Responden sudah berusaha dengan baik menghadapi semuanya dengan sikap positif dengan skor rata-rata 3,27 (kategori baik)
9. Responden sudah berusaha dengan baik bertanggung jawab dengan hidup dan masa depan dengan skor rata-rata 3,40 (kategori baik)
10. Responden cukup memilih berkonsultasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah dengan skor rata-rata 3,20 (kategori cukup)
11. Responden sudah berharap dengan baik menemukan ketenangan setelah menceritakan masalah yang dihadapi dengan skor rata-rata 3,53 (kategori baik)
12. Responden sudah baik mengalihkan masalah yang bersifat anarkis dengan skor rata-rata 3,40 (kategori baik)
13. Responden tidak kecewa dan marah dengan pilihan kedua orang tua (perceraian) dengan skor rata-rata 3,47 (kategori baik)
14. Responden tidak pernah dibully oleh teman-teman di sekolah dengan skor rata-rata 3,53 (kategori baik)
15. Responden cukup berusaha mengerti dengan perceraian orang tua dengan berusaha bijaksana menyikapi pilihan mereka dengan skor rata-rata 2,67 (kategori cukup)
16. Responden mendapat perhatian dan kasih sayang yang baik dari kedua orang tua dengan skor rata-rata 3,47 (kategori baik)
17. Responden merasa mampu menangani masalah dengan baik dengan skor rata-rata 3,40 (kategori baik)
18. Pengalaman buruk masalah lalu tidak mempengaruhi dirinya dengan skor rata-rata 3,60 (kategori baik)



19. Responden cukup merasa kesulitan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dengan skor rata-rata 3,20 (kategori cukup)

20. Responden sudah berusaha dengan baik membangun komitmen dan prinsip dalam hidup dengan skor rata-rata 3,53 (kategori baik).

Dengan mengetahui jumlah nilai rata-rata dari seluruh jawaban responden terhadap angket eksistensi diri yaitu sebesar 3,28 maka eksistensi diri responden sesudah dimensi spiritual konseling islami termasuk dalam kategori baik.

### **3. Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* Sebelum dan Sesudah Diberikan Dimensi Spiritual Konseling Islami**

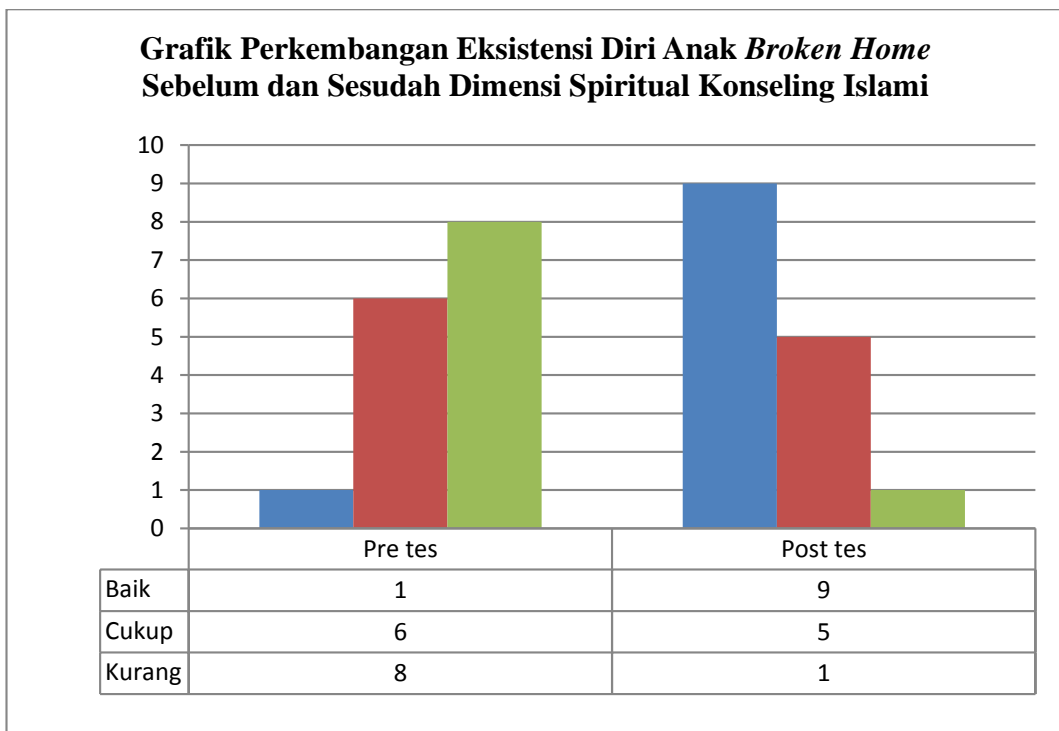
Berdasarkan data perkembangan eksistensi diri anak *broken home* sebelum dan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami pada masing-masing responden didapatkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, maka berikut ini proses dan hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk skor eksistensi diri.

**Tabel 4.7**  
**Skor Hasil Penilaian Instrumen Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* Sebelum dan Sesudah Diberikan Dimensi Spiritual Konseling Islami**

| No. Sampel | Pre tes |          | Post tes |          | Selisih Skor | Keterangan |
|------------|---------|----------|----------|----------|--------------|------------|
|            | Skor    | Kategori | Skor     | Kategori |              |            |
| 1          | 51      | Cukup    | 59       | Cukup    | 8            | Meningkat  |
| 2          | 56      | Cukup    | 70       | Baik     | 14           | Meningkat  |
| 3          | 48      | Kurang   | 60       | Cukup    | 12           | Meningkat  |
| 4          | 54      | Cukup    | 67       | Baik     | 13           | Meningkat  |
| 5          | 66      | Baik     | 69       | Baik     | 3            | Meningkat  |
| 6          | 42      | Kurang   | 66       | Baik     | 24           | Meningkat  |
| 7          | 48      | Kurang   | 70       | Baik     | 22           | Meningkat  |
| 8          | 46      | Kurang   | 62       | Cukup    | 16           | Meningkat  |
| 9          | 38      | Kurang   | 57       | Cukup    | 19           | Meningkat  |
| 10         | 52      | Cukup    | 72       | Baik     | 20           | Meningkat  |
| 11         | 61      | Cukup    | 77       | Baik     | 16           | Meningkat  |
| 12         | 65      | Cukup    | 68       | Baik     | 3            | Meningkat  |

|           |       |        |       |        |    |           |
|-----------|-------|--------|-------|--------|----|-----------|
| 13        | 44    | Kurang | 50    | Kurang | 6  | Meningkat |
| 14        | 44    | Kurang | 72    | Baik   | 28 | Meningkat |
| 15        | 40    | Kurang | 64    | Cukup  | 24 | Meningkat |
| Jumlah    | 755   |        | 983   |        |    |           |
| Rata-rata | 50,33 | Kurang | 65,53 | Baik   |    | Meningkat |

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian Eksistensi Diri Anak *Broken Home*, bahwa Eksistensi Diri Anak *Broken Home* sebelum dan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling Islami menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat pada *pre-test* skor yang diperoleh sebesar 50,33, dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang kurang, setelah diberikan dimensi spiritual konseling Islami terdapat perubahan skor meningkat 15,20% menjadi 65,53, dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang Baik. Secara visual dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut :



Grafik 4.1 Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* Sebelum dan Sesudah Diberikan Dimensi Spiritual Konseling Islami

Berdasarkan hasil perkembangan eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan bahwa sebanyak 8 anak (53,3%) memiliki eksistensi diri yang kurang, 6 anak (40%) memiliki eksistensi diri yang cukup dan 1 anak (6,7%) memiliki eksistensi diri yang baik. Hasil penelitian menunjukkan ada perkembangan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami yang menunjukkan bahwa sebanyak 9 anak (60%) memiliki eksistensi diri yang baik, 5 anak (33,3%) memiliki eksistensi diri yang cukup dan 1 anak (6,7%) memiliki eksistensi diri yang kurang.

### C. Hasil Analisa Data

#### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors. Normal tidaknya distribusi data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $L_{hitung}$  dengan nilai  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan uji normalitas pada lampiran 12, diperoleh Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Uji Normalitas Variabel Penelitian**

| No | Variabel Penelitian | N  | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keterangan |
|----|---------------------|----|--------------|-------------|------------|
| 1  | Sebelum Konseling   | 15 | 0,139        | 0,220       | Normal     |
| 2  | Sesudah Konseling   | 15 | 0,110        | 0,220       | Normal     |

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel sebelum dan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang terkumpul baik dari hasil instrument perkembangan eksistensi diri anak *broken home* sebelum dimensi spiritual konseling islami dan setelah mendapat dimensi spiritual konseling islami, langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan rumus uji t-test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 10. berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Data Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home***

| No        | Pre tes | Post tes | D     | D <sup>2</sup> |
|-----------|---------|----------|-------|----------------|
| 1         | 51      | 59       | 8     | 64             |
| 2         | 56      | 70       | 14    | 196            |
| 3         | 48      | 60       | 12    | 144            |
| 4         | 54      | 67       | 13    | 169            |
| 5         | 66      | 69       | 3     | 9              |
| 6         | 42      | 66       | 24    | 576            |
| 7         | 48      | 70       | 22    | 484            |
| 8         | 46      | 62       | 16    | 256            |
| 9         | 38      | 57       | 19    | 361            |
| 10        | 52      | 72       | 20    | 400            |
| 11        | 61      | 77       | 16    | 256            |
| 12        | 65      | 68       | 3     | 9              |
| 13        | 44      | 50       | 6     | 36             |
| 14        | 44      | 72       | 28    | 784            |
| 15        | 40      | 64       | 24    | 576            |
| Jumlah    | 755     | 983      | 228   | 4320           |
| Rata-rata | 50,33   | 65,53    | 15,20 |                |

Berdasarkan tabel 10. diatas diketahui selisih tes keseluruhan ( $\Sigma d$ ) adalah 228 dengan rata-rata ( $\bar{X}d$ ) = 15,20, N = 15,  $\Sigma d^2$  = 4320. Dari data tersebut, kemudian digunakan untuk mencari varians beda sebelum melakukan analisis uji-t. Berikut ini merupakan perhitungan varian beda.

$$\begin{aligned}
\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 4320 - \frac{(228)^2}{15} \\
&= 4320 - \frac{51984}{15} \\
&= 4320 - 3465,6 \\
&= 854,4
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh varian beda ( $\sum X^2d$ ) eksistensi diri sebesar 854,4. Maka perhitungan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan adalah sebagai berikut.

Rumus yang dipakai :

$$t = \frac{\bar{X}d}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Perhitungan uji-t :

$$t = \frac{15,20}{\sqrt{\frac{854,4}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{15,20}{\sqrt{4,069}}$$

$$t = \frac{15,20}{2,017}$$

$$t = 7,536$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada taraf dimensi spiritual  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 15 - 1$  diperoleh  $t\text{-tabel} = 1,76$ . Besarnya  $t\text{-hitung} 7,536$  melebihi harga  $t\text{-tabel} 5\%$  yakni  $1,76$ . Berarti signifikan dan hipotesis kerja penelitian ( $H_a$ ) diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, berarti terdapat pengaruh yang signifikan Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penilaian eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan rata-rata eksistensi diri anak sebesar 50,33 dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang kurang. Dari 15 responden yang diteliti terdapat 1 responden yang memiliki eksistensi diri yang baik, 6 responden yang memiliki eksistensi diri yang cukup dan 8 responden yang memiliki eksistensi diri yang kurang.

Hasil eksistensi diri anak *broken home* yang kurang sesuai dengan jawaban angket eksistensi diri anak *broken home* yang menyatakan bahwa responden kurang percaya diri bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun dilingkungan rumah, kurang mengembangkan bakat yang dia miliki, tidak cukup memiliki teman untuk berbagi cerita tentang keadaan, kurang berusaha untuk tampil percaya diri di depan teman dan guru, kurang aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, cukup berusaha mengalihkan masalah dengan melakukan hal-hal yang disukai, kurang berusaha melakukan hal-hal baru dalam hidup, cukup berusaha menghadapi semuanya dengan sikap positif, cukup berusaha bertanggung jawab dengan hidup dan masa depan, kurang memilih berkonsultasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah, cukup berharap menemukan

ketenangan setelah menceritakan masalah yang dihadapi, kurang mengalihkan masalah yang bersifat anarkis, sering kecewa dan marah dengan pilihan kedua orang tua (perceraian), sering dibully oleh teman-teman di sekolah, cukup berusaha mengerti dengan perceraian orang tua dengan berusaha bijaksana menyikapi pilihan mereka, cukup mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua, kurang merasa mampu menangani masalah dengan baik, pengalaman buruk masalah lalu sering mempengaruhi dirinya, sering merasa kesulitan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, dan cukup berusaha membangun komitmen dan prinsip dalam hidup.

Berdasarkan hasil penilaian eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan rata-rata eksistensi diri anak meningkat sebesar 65,53 dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang baik. Dari 15 responden yang diteliti terdapat 9 responden yang memiliki eksistensi diri yang baik, 5 responden yang memiliki eksistensi diri yang cukup dan 1 responden yang memiliki eksistensi diri yang kurang.

Hasil jawaban eksistensi diri anak *broken home* sesudah mendapatkan dimensi spiritual konseling islami secara keseluruhan sudah memiliki eksistensi diri yang baik dengan rata-rata sebesar 3,28. Sesuai dengan hasil jawaban angket eksistensi diri yang diisi oleh responden sesudah mendapatkan dimensi spiritual konseling islami dapat diinterpretasikan bahwa responden sudah cukup percaya diri bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun dilingkungan rumah, sudah cukup mengembangkan bakat yang dia miliki, sudah baik memiliki teman untuk berbagi cerita tentang keadaan, sudah cukup berusaha untuk tampil percaya diri di depan teman dan guru, sudah cukup aktif bersosialisasi dengan lingkungan

sekitar, cukup berusaha mengalihkan masalah dengan melakukan hal-hal yang disukai, cukup berusaha melakukan hal-hal baru dalam hidup, sudah berusaha dengan baik menghadapi semuanya dengan sikap positif, sudah baik berusaha bertanggung jawab dengan hidup dan masa depan, cukup memilih berkonsultasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah, sudah baik berharap menemukan ketenangan setelah menceritakan masalah yang dihadapi, sudah baik dalam mengalihkan masalah yang bersifat anarkis, tidak kecewa dan marah dengan pilihan kedua orang tua (perceraian), tidak dibully oleh teman-teman di sekolah, cukup berusaha mengerti dengan perceraian orang tua dengan berusaha bijaksana menyikapi pilihan mereka, mendapat perhatian dan kasih sayang yang baik dari kedua orang tua, sudah merasa mampu menangani masalah dengan baik, pengalaman buruk masalah lalu tidak mempengaruhi dirinya, tidak merasa kesulitan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, dan berusaha dengan baik membangun komitmen dan prinsip dalam hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian Eksistensi Diri Anak *Broken Home*, bahwa Eksistensi Diri Anak *Broken Home* sebelum dan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling Islami menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat pada *pre-test* skor yang diperoleh sebesar 50,33, dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang kurang, setelah diberikan dimensi spiritual konseling Islami terdapat perubahan skor meningkat 15,20% menjadi 65,53, dan dikategorikan sebagai eksistensi diri yang Baik.

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan t-hitung 7,536 melebihi harga t-tabel 5% yakni 1,76 yang berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, berarti terdapat pengaruh yang signifikan



Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan.

Hasil tersebut membuktikan bahwa dimensi spiritual konseling islami dapat memberikan ketenangan hati dan meningkatkan eksistensi diri pada anak *broken home*. Hal ini sesuai dengan pendapat Saiful Akhyar Lubis bahwa dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling islami yang dapat memberikan ketenangan hati. Penyakit mental harus segera disembuhkan dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati. Manusia yang bermental sehat ditandai dengan kemampuannya menyelesaikan segenap keruwetan batin yang disebabkan oleh berbagai kesulitan hidup yang dihadapi. Dalam hal ini, ia memiliki keseimbangan jiwa, dapat menegakkan kepribadian yang berintegrasi dengan baik, serta memiliki kemampuan memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian.

Konflik yang terjadi pada keluarga *broken home* dapat berakibat pada rendahnya eksistensi diri anak. Seorang anak yang memiliki eksistensi diri yang rendah akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang rendah, merasa rendah diri menjadi takut keluar dan bergaul dengan teman sebayanya, anak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat berperilaku ekstrim terhadap temannya. Melihat dari kondisi tersebut, maka perlu dilakukan konseling islami yang diharapkan dapat merubah dan membentuk eksistensi diri anak *broken home* ke arah yang lebih baik. Karena dengan konseling islami mereka akan dikenalkan dunia yang lebih indah dari sebelumnya yaitu agama dan iman, sebab si anak akan mampu mengembalikan masalahnya kepada siapa dan akan mengerti berserah diri kepada siapa, yakni hanya kepada Allah semata.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Simpulan tentang pengaruh yang signifikan Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan, dimana hasil t-hitung 7,536 melebihi harga t-tabel 5% yakni 1,76. Pengaruh tersebut didapatkan dari perkembangan eksistensi sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami dengan skor rata-rata 50,33 dan dikategorikan kurang meningkat sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami dengan skor rata-rata 65,53 dan dikategorikan baik.
2. Eksistensi diri anak *broken home* di MTsN 3 Medan sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami berada pada kategori kurang. Hasil eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan bahwa sebanyak 8 anak (53,3%) memiliki eksistensi diri yang kurang, 6 anak (40%) memiliki eksistensi diri yang cukup dan 1 anak (6,7%) memiliki eksistensi diri yang baik.
3. Eksistensi diri anak *broken home* di MTsN 3 Medan sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami berada pada kategori baik. Hasil eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami didapatkan bahwa sebanyak 9 anak (60%) memiliki

eksistensi diri yang baik, 5 anak (33,3%) memiliki eksistensi diri yang cukup dan 1 anak (6,7%) memiliki eksistensi diri yang kurang.

4. Hasil penelitian membuktikan bahwa eksistensi diri anak *broken home* sesudah diberikan dimensi spiritual konseling islami lebih baik dibandingkan eksistensi diri anak *broken home* sebelum diberikan dimensi spiritual konseling islami.

## **5. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan tempat belajar dan pembentukan karakter siswa setelah keluarga, maka setiap sekolah hendaknya menyertakan layanan bimbingan spiritual konseling islami sehingga mampu mewujudkan eksistensi sekolah dalam mendidik siswa-siswi yang mencerminkan moral spiritual yang baik.

### **2. Bagi Guru BK**

Pada dasarnya anak *broken home* memiliki potensi untuk berbuat baik. Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa ada perkembangan eksistensi diri sebelum dan sesudah diberikan konseling. Maka diharapkan agar guru BK mampu menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan memberikan layanan dimensi spiritual secara insentif untuk membantu eksistensi diri anak *broken home* yang masih rendah, sebab dengan memahami pentingnya dimensi spiritual akan mendorong anak untuk memiliki gambaran positif tentang eksistensi diri dan arah hidup yang lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya dapat membangun kelayakan instrumen dan layanan secara empiris dan konseptual serta melaksanakan intervensi pada hari efektif yang disediakan sekolah untuk dapat meningkatkan eksistensi diri spiritual siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin. (2007). *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Badawi.A. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UUI
- Bungin M.Burhan.(2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama.R.I. (2005) *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Departemen Agama
- Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*, Yogyakarta : Graha ilmu.
- Hadi Sutrisno. (1991). *Analisis Butir Untuk Istrumen*, Yogyakarta : Andi Opset.
- Hendri Novi. (2012). *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Jaya Indra, Ardat. (2013). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lubis Lahmuddin. (2016). *Konseling dan terapi Islam*, Medan : Perdana Publishing.
- Lubis Lahmuddin. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama
- Lubis, Saiful Akhyar .(2015). *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Mappiare A.T. Andi. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Muhammedi.(2017). *Bimbingan Konseling Islam*, Medan : CV Iskom Medan.
- Prayitno. (1987). *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta : DPKR
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Rumengan Jemmy. (2013). *Metodologi Penelitian*, Bandung : Citapustaka media Perintis.
- Syafaruddin, Dkk.(2006). *Metodologi Penelitian*. Medan: FITK IAIN SU.

Syaukani. (2015). *Metode Penelitian*, Medan:Perdana Publishing.

Sudjana. ( 2005 ). *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito

Willis, Sofyan S.(2015), *Konseling Keluarga*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Zainal Abidin, Meda. (2002), *Analisis Eksistensial*, Bandung: PT Refika Aditama.

## Lampiran I

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Untuk menentukan kriteria eksisten diri, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 15 dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Skala nilai**

| Interval | Kategori |
|----------|----------|
| 66 – 80  | Baik     |
| 51 – 65  | Cukup    |
| 36 – 50  | Kurang   |
| 20 – 35  | Buruk    |

Perhitungan nilai tertinggi 80 dan terendah 20 diperoleh dari perkalian jumlah item angket yaitu 20 item, yaitu, untuk nilai tertinggi  $20 \times 4 = 80$  dan untuk nilai terendah yaitu  $20 \times 1 = 20$ . Sedangkan nilai 1 dan 4 diperoleh dari kategori nilai yaitu, 1 = buruk, 2 = kurang, 3 = cukup dan 4 = baik. Selanjutnya akan dicari Rentang, yaitu

$$R = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kelas/kategori}}$$

$$R = \frac{80 - 20}{4}$$

$$R = \frac{60}{4} = 15$$

Dari empat kategori diatas, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20 dapat ditentukan nilai intervalnya dimulai dari nilai terendah yaitu 20 ditambah panjang

interval 15 menjadi 35 di kategorikan nilai buruk, dari 36 ditambah panjang interval 15 menjadi 51 dikategorikan nilai kurang, dari 51 ditambah panjang interval 15 menjadi 66 dikategorikan nilai cukup, dari 66 ditambah panjang interval 15 menjadi 81 sebagai nilai tertinggi dikategorikan nilai baik.

Untuk menentukan empat kategori yaitu, buruk, cukup, kurang dan baik bias juga dengan menggunakan tabel di bawah ini

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75 dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Skala Nilai**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| 3,26 – 4,00     | Baik            |
| 2,51 – 3,25     | Cukup           |
| 1,76 – 2,50     | Kurang          |
| 1,00 – 1,75     | Buruk           |

Berdasarkan jumlah dari hasil angket sampel bila dijumlahkan per individunya, bahwa sampel yang pertama memiliki keseluruhan skor sebanyak 51.

Untuk menentukan 51 masuk kedalam kategori diatas bisa dilakukan dengan

rumus sebagai berikut,  $\frac{\text{skor}}{\text{nilai tertinggi}} \times \text{kategori tertinggi}$

$$\frac{51}{80} \times 4 = 2,55 \text{ dan nilai } 2,55 \text{ masuk kedalam kategori cukup.}$$

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, maka berikut ini proses dan hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk skor eksistensi diri.



**Tabel Skor Hasil Penilaian Instrumen  
Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* Sebelum dan Sesudah  
Diberikan Dimensi Spiritual Konseling Islami**

| No. Sampel | Pre tes |          | Post tes |          | Selisih Skor | Keterangan |
|------------|---------|----------|----------|----------|--------------|------------|
|            | Skor    | Kategori | Skor     | Kategori |              |            |
| 1          | 51      | Cukup    | 59       | Cukup    | 8            | Meningkat  |
| 2          | 56      | Cukup    | 70       | Baik     | 14           | Meningkat  |
| 3          | 48      | Kurang   | 60       | Cukup    | 12           | Meningkat  |
| 4          | 54      | Cukup    | 67       | Baik     | 13           | Meningkat  |
| 5          | 66      | Baik     | 69       | Baik     | 3            | Meningkat  |
| 6          | 42      | Kurang   | 66       | Baik     | 24           | Meningkat  |
| 7          | 48      | Kurang   | 70       | Baik     | 22           | Meningkat  |
| 8          | 46      | Kurang   | 62       | Cukup    | 16           | Meningkat  |
| 9          | 38      | Kurang   | 57       | Cukup    | 19           | Meningkat  |
| 10         | 52      | Cukup    | 72       | Baik     | 20           | Meningkat  |
| 11         | 61      | Cukup    | 77       | Baik     | 16           | Meningkat  |
| 12         | 65      | Cukup    | 68       | Baik     | 3            | Meningkat  |
| 13         | 44      | Kurang   | 50       | Kurang   | 6            | Meningkat  |
| 14         | 44      | Kurang   | 72       | Baik     | 28           | Meningkat  |
| 15         | 40      | Kurang   | 64       | Cukup    | 24           | Meningkat  |
| Jumlah     | 755     |          | 983      |          |              |            |
| Rata-rata  | 50,33   | Kurang   | 65,53    | Baik     |              |            |

## UJI NORMALITAS DATA

### 1. Sebelum Konseling Islami

$X_1$  (Nilai Skor dari hasil angket sampel) = 38

$\bar{X}$  (jumlah nilai rata-rata dari keseluruhan skor) = 50,33

$N$  (jumlah keseluruhan sampel) = 15

$S$  (simpangan baku data) = 8,71

Hasil 8,71 diperoleh dengan menggunakan rumus, yaitu,  $\sum X = 755$

$$\sum X^2 = 39063$$

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{N(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15(39063) - 755^2}{15 \times 14}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15920}{210}}$$

$$S = \sqrt{75,809}$$

$$S = 8,71$$

Sedangkan untuk mendapatkan  $Z_i$  dengan menggunakan rumus  $\frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$Z_i = \frac{38 - 50,33}{8,71} = -1,42$$

$F(Z_i) = 0,078$  (sedangkan  $F(Z_i)$  diperoleh dari ketentuan tabel distribusi normal kumulatif Nilai  $Z$  Positif dan Negatif)

$$S_{(Z_i)} = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{1}{15} = 0,067$$

$$\begin{aligned} F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)} &= 0,078 - 0,067 \\ &= 0,012 \end{aligned}$$

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada uji normalitas berikut ini :

| No | Xi | F | FK | Zi    | F (Zi) | S (Zi)              | F (Zi) - S (Zi) |
|----|----|---|----|-------|--------|---------------------|-----------------|
| 1  | 38 | 1 | 1  | -1,42 | 0,078  | 0,067               | 0,012           |
| 2  | 40 | 1 | 2  | -1,19 | 0,118  | 0,133               | 0,016           |
| 3  | 42 | 1 | 3  | -0,96 | 0,169  | 0,200               | 0,031           |
| 4  | 44 | 2 | 5  | -0,73 | 0,233  | 0,333               | 0,100           |
| 5  | 46 | 1 | 6  | -0,50 | 0,309  | 0,400               | 0,091           |
| 6  | 48 | 2 | 8  | -0,27 | 0,394  | 0,533               | 0,139           |
| 7  | 51 | 1 | 9  | 0,08  | 0,531  | 0,600               | 0,069           |
| 8  | 52 | 1 | 10 | 0,19  | 0,576  | 0,667               | 0,091           |
| 9  | 54 | 1 | 11 | 0,42  | 0,663  | 0,733               | 0,070           |
| 10 | 56 | 1 | 12 | 0,65  | 0,742  | 0,800               | 0,058           |
| 11 | 61 | 1 | 13 | 1,23  | 0,890  | 0,867               | 0,023           |
| 12 | 65 | 1 | 14 | 1,68  | 0,954  | 0,933               | 0,021           |
| 13 | 66 | 1 | 15 | 1,80  | 0,964  | 1,000               | 0,036           |
|    |    |   |    |       |        | L <sub>hitung</sub> | 0,139           |

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,139. Dari daftar uji Lilefors dengan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 15$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,220$ . Jadi diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,139 < 0,220$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket eksistensi diri sebelum konseling islami berdistribusi normal.

## 2. Sesudah Konseling Islami

$$X_1 = 50$$

$$\bar{X} = 65,53$$

$$S = 6,96$$

$$N = 15$$

| No | Xi | F | FK | Zi    | F (Zi) | S (Zi)              | F (Zi) - S (Zi) |
|----|----|---|----|-------|--------|---------------------|-----------------|
| 1  | 50 | 1 | 1  | -2,23 | 0,013  | 0,067               | 0,054           |
| 2  | 57 | 1 | 2  | -1,23 | 0,110  | 0,133               | 0,023           |
| 3  | 59 | 1 | 3  | -0,94 | 0,174  | 0,200               | 0,026           |
| 4  | 60 | 1 | 4  | -0,80 | 0,213  | 0,267               | 0,053           |
| 5  | 62 | 1 | 5  | -0,51 | 0,306  | 0,333               | 0,028           |
| 6  | 64 | 1 | 6  | -0,22 | 0,413  | 0,400               | 0,013           |
| 7  | 66 | 1 | 7  | 0,07  | 0,527  | 0,467               | 0,060           |
| 8  | 67 | 1 | 8  | 0,21  | 0,583  | 0,533               | 0,050           |
| 9  | 68 | 1 | 9  | 0,35  | 0,639  | 0,600               | 0,039           |
| 10 | 69 | 1 | 10 | 0,50  | 0,691  | 0,667               | 0,024           |
| 11 | 70 | 2 | 12 | 0,64  | 0,740  | 0,800               | 0,060           |
| 12 | 72 | 2 | 14 | 0,93  | 0,824  | 0,933               | 0,110           |
| 13 | 77 | 1 | 15 | 1,65  | 0,950  | 1,000               | 0,050           |
|    |    |   |    |       |        | L <sub>hitung</sub> | 0,110           |

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $[F(Z_i) - S(Z_i)]$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,110. Dari daftar uji Lilefors dengan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 15$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,220$ . Jadi diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,110 < 0,220$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket eksistensi diri sesudah konseling islami berdistribusi normal.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan data yang terkumpul baik dari hasil instrumen penilaian budi pekerti sebelum layanan bimbingan kelompok dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan rumus uji t-test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Analisis Data Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home***

| No        | Pre tes | Post tes | d     | D <sup>2</sup> |
|-----------|---------|----------|-------|----------------|
| 1         | 51      | 59       | 8     | 64             |
| 2         | 56      | 70       | 14    | 196            |
| 3         | 48      | 60       | 12    | 144            |
| 4         | 54      | 67       | 13    | 169            |
| 5         | 66      | 69       | 3     | 9              |
| 6         | 42      | 66       | 24    | 576            |
| 7         | 48      | 70       | 22    | 484            |
| 8         | 46      | 62       | 16    | 256            |
| 9         | 38      | 57       | 19    | 361            |
| 10        | 52      | 72       | 20    | 400            |
| 11        | 61      | 77       | 16    | 256            |
| 12        | 65      | 68       | 3     | 9              |
| 13        | 44      | 50       | 6     | 36             |
| 14        | 44      | 72       | 28    | 784            |
| 15        | 40      | 64       | 24    | 576            |
| Jumlah    | 755     | 983      | 228   | 4320           |
| Rata-rata | 50,33   | 65,53    | 15,20 | 288,00         |

Diketahui  $\Sigma d = 228$ , rata-rata ( $\bar{X}d$ ) = 15,20, N = 15,  $\Sigma d^2 = 4320$ . Dari data tersebut, kemudian digunakan untuk mencari varians beda sebelum melakukan analisis uji-t. Berikut ini merupakan perhitungan varian beda.

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 4320 - \frac{(228)^2}{15} \\
&= 4320 - \frac{51984}{15} \\
&= 4320 - 3465,6 \\
&= 854,4
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh varian beda ( $\sum X^2d$ ) eksistensi diri sebesar 854,4. Maka perhitungan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan adalah sebagai berikut.

Rumus yang dipakai :

$$t = \frac{\bar{X}d}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Perhitungan uji-t :

$$t = \frac{15,20}{\sqrt{\frac{854,4}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{15,20}{\sqrt{4,069}}$$

$$t = \frac{15,20}{2,017}$$

$$t = 7,536$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada dimensi spiritual  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 15 - 1$  diperoleh t-tabel = 1,76. Besarnya t-hitung 7,536 melebihi harga t-tabel 5% yakni

1,76. Berarti signifikan dan hipotesis kerja penelitian ( $H_a$ ) diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, berarti terdapat pengaruh yang signifikan Dimensi Spiritual Konseling Islami terhadap Perkembangan Eksistensi Diri Anak *Broken Home* di MTsN 3 Medan.

## LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI PENILAIAN

### SATUAN LAYANAN/PENDUKUNG

#### BIMBINGAN DAN KONSELING

##### (LAPELPROG)

- A. Topik Permasalahan : Perkembangan eksistensi diri
- B. Standar Kompetensi : memiliki kepribadian yang islami
- C. Kompetensi dasar : anak *broken home* mampu memahami perlunya
- Mengembangkan eksistensi diri
- D. Penyelenggara Kegiatan : Peneliti sebagai calon guru BK
- E. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang bimbingan : Sosial
  2. Jenis layanan/pendukung : Konseling islami
  3. Fungsi layanan /pendukung : pemahaman
  4. sasaran layanan/pendukung : Anak *broken home*
- F. Pelaksanaan layanan /pendukung
1. Hari, tanggal penyelenggaraan : Kamis, 19 April 2018
  2. Pukul : 09.45 s/d 11.05
  3. Tempat penyelenggaraan : Ruang perpustakaan
  4. Strategi penyajian : ceramah dan Tanya jawab
  5. Alat/Perlengkapan tulis : Spidol dan penghapus papan tulis
  6. Deskripsi dan komentar tentang Pelaksanaan layanan/pendukung : -
- G. Cara-cara penilaian : Laiseg
- H. Deskripsi dan komentar tentang
1. Hasil penilaian : anak *broken home* mengenal sesamanya
  2. Evaluasi : Rencana penilaian dan Follow Up kehadiran
  3. Rencana tindak lanjut : Konseling individu

Medan, Juli 2018

Mengetahui Guru BK

Peneliti

**Nur Syaidah Nasution, S.Pd**

**Maulidiah**



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**(LAYANAN KONSELING ISLAMI)**

Satuan pendidikan : MTsN 3 Medan  
 Kelas/Semester : Sampel Anak *Broken Home*  
 Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit  
 Tugas Perkembangan : Mengembangkan eksistensi diri anak broken home melalui pendekatan konseling islami

|   |                                   |   |
|---|-----------------------------------|---|
| A | Topik Permasalahan/bahasan        | Pengembangan eksistensi diri anak <i>broken home</i>  |
| B | Rumusan Kompetensi                | Melalui layanan konseling islami siswa bisa menyelesaikan masalahnya dan bisa mengembangkan eksistensi diri secara baik   |
| C | Bidang Bimbingan                  | Bimbingan Sosial  |
| D | Jenis Layanan                     | Layanan Konseling Islami  |
| E | Format Penyajian Layanan          | -   |
| F | Fungsi Layanan                    | Fungsi Pemahaman, pencegahan dan pengembangan   |
| G | Indikator (Tujuan Layanan)        | Setelah melalui proses konseling islami anak broken home diharapkan dapat :<br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak broken home mampu mengembangkan eksistensi dirinya</li> <li>2. Memiliki kepribadian yang islami dan memiliki hubungan social yang baik dilingkungannya</li> </ol> |
| H | Sasaran Kegiatan Pendukung        | Anak Broken Home  |
| I | Uraian Kegiatan                   |   |
|   | a. Strategi penyajian             | Diskusi Kelompok  |
|   | b. Materi                         | Perkembangan eksistensi diri  |
| J | Langkah-Langkah Pemberian Layanan |   |

|   |                                  |  |
|---|----------------------------------|--|
|   | A. Tahap I<br>(Pembentukan)      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam</li> <li>b. Menanyakan kabar anak broken home</li> <li>c. Mengajak anak-anak berdoa sebelum pelayanan dimulai</li> <li>d. Mengecek kehadiran anak-anak tersebut</li> <li>e. Menjelaskan pengertian dari konseling islami</li> <li>f. Menjelaskan pengertian dari konseling islami</li> <li>g. Menjelaskan azas, metode dan pendekatan dalam konseling islami</li> <li>h. Menanyakan kesiapan mereka untuk kegiatan konseling islami</li> </ul> |
|   | B. Tahap II (Peralihan)          | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan untuk masuk kedalam kegiatan ini</li> <li>b. Menanyakan kesiapan siswa</li> </ul>  |
|   | C. Tahap III (Kegiatan)          | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan judul topik sesuai permasalahan yang dialami</li> <li>b. Berdiskusi tentang diri sendiri, permasalahan yang dialami dan tentang konseling islami</li> <li>c. Tanya jawab tentang konseling islami</li> <li>d. Game</li> <li>e. Penutupan</li> </ul>   |
| K | Tempat penyajian layanan         | Ruang perpustakaan   |
| L | Hari/Tanggal                     | Kamis, 19 April 2018   |
| M | Penyelenggaraan Kegiatan Layanan | Peneliti   |
| N | Pihak yang diikuti sertakan      | Anak Broken Home   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   | dalam layanan   |  |
| O | Media yang digunakan  | Kertas dan Pensil  |
| P | Penilaian<br>1. Awal<br>2. Proses<br>3. Akhir<br>a. Laiseg (penilaian segera) | Mengecek kehadiran peserta<br>Diskusi Kelompok<br>Penutup  |
| Q | Keterlibatan layanan yang digunakan dengan layanan yang lainnya               | -  |
| R | Catatan Khusus  | Diharapkan agar anak broken home mampu berkembang meskipun tidak dalam pengawasan, yang paing diharapkan adalah anak broken home mampu mengenal akan tuhanNya dan memiliki kepribadian yang islami dan mampu mengembangkan eksistensi dirinya. |

Medan, Juli 2018

Mengetahui Guru BK

Peneliti

**Nur Syaidah Nasution, S.Pd**

**Maulidiah**

### Lampiran 3

#### Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan  $t_p$ )

| $v$      | $t_{0.995}$ | $t_{0.99}$ | $t_{0.975}$ | $t_{0.95}$ | $t_{0.90}$ | $t_{0.80}$ | $t_{0.75}$ | $t_{0.70}$ | $t_{0.60}$ | $t_{0.55}$ |
|----------|-------------|------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1        | 63,66       | 31,82      | 12,71       | 6,31       | 3,08       | 1,376      | 1,000      | 0,727      | 0,325      | 0,158      |
| 2        | 9,92        | 6,96       | 4,30        | 2,92       | 1,89       | 1,061      | 0,816      | 0,617      | 0,289      | 0,142      |
| 3        | 5,84        | 4,54       | 3,18        | 2,35       | 1,64       | 0,978      | 0,765      | 0,584      | 0,277      | 0,137      |
| 4        | 4,60        | 3,75       | 2,78        | 2,13       | 1,53       | 0,941      | 0,741      | 0,569      | 0,271      | 0,134      |
| 5        | 4,03        | 3,36       | 2,75        | 2,02       | 1,48       | 0,920      | 0,727      | 0,559      | 0,267      | 0,132      |
| 6        | 3,71        | 3,14       | 2,45        | 1,94       | 1,44       | 0,906      | 0,718      | 0,553      | 0,265      | 0,131      |
| 7        | 3,50        | 3,00       | 2,36        | 1,90       | 1,42       | 0,896      | 0,711      | 0,549      | 0,263      | 0,130      |
| 8        | 3,36        | 2,90       | 2,31        | 1,86       | 1,40       | 0,889      | 0,706      | 0,546      | 0,262      | 0,130      |
| 9        | 3,25        | 2,82       | 2,26        | 1,83       | 1,38       | 0,883      | 0,703      | 0,543      | 0,261      | 0,129      |
| 10       | 3,17        | 2,76       | 2,23        | 1,81       | 1,37       | 0,879      | 0,700      | 0,542      | 0,260      | 0,129      |
| 11       | 3,11        | 2,72       | 2,20        | 1,80       | 1,36       | 0,876      | 0,697      | 0,540      | 0,260      | 0,129      |
| 12       | 3,06        | 2,68       | 2,18        | 1,78       | 1,36       | 0,873      | 0,695      | 0,539      | 0,259      | 0,128      |
| 13       | 3,01        | 2,65       | 2,16        | 1,77       | 1,35       | 0,870      | 0,694      | 0,538      | 0,259      | 0,128      |
| 14       | 2,98        | 2,62       | 2,14        | 1,76       | 1,34       | 0,868      | 0,692      | 0,537      | 0,258      | 0,128      |
| 15       | 2,95        | 2,60       | 2,13        | 1,75       | 1,34       | 0,866      | 0,691      | 0,536      | 0,258      | 0,128      |
| 16       | 2,92        | 2,58       | 2,12        | 1,75       | 1,34       | 0,865      | 0,690      | 0,535      | 0,258      | 0,128      |
| 17       | 2,90        | 2,57       | 2,11        | 1,74       | 1,33       | 0,863      | 0,689      | 0,534      | 0,257      | 0,128      |
| 18       | 2,88        | 2,55       | 2,10        | 1,73       | 1,33       | 0,862      | 0,688      | 0,534      | 0,257      | 0,127      |
| 19       | 2,86        | 2,54       | 2,09        | 1,73       | 1,33       | 0,861      | 0,688      | 0,533      | 0,257      | 0,127      |
| 20       | 2,84        | 2,53       | 2,09        | 1,72       | 1,32       | 0,860      | 0,687      | 0,533      | 0,257      | 0,127      |
| 21       | 2,83        | 2,52       | 2,08        | 1,72       | 1,32       | 0,859      | 0,686      | 0,532      | 0,257      | 0,127      |
| 22       | 2,82        | 2,51       | 2,07        | 1,72       | 1,32       | 0,858      | 0,686      | 0,532      | 0,256      | 0,127      |
| 23       | 2,81        | 2,50       | 2,07        | 1,71       | 1,32       | 0,858      | 0,685      | 0,532      | 0,256      | 0,127      |
| 24       | 2,80        | 2,49       | 2,06        | 1,71       | 1,32       | 0,857      | 0,685      | 0,531      | 0,256      | 0,127      |
| 25       | 2,79        | 2,48       | 2,06        | 1,71       | 1,32       | 0,856      | 0,684      | 0,531      | 0,256      | 0,127      |
| 26       | 2,78        | 2,48       | 2,06        | 1,71       | 1,32       | 0,856      | 0,684      | 0,531      | 0,256      | 0,127      |
| 27       | 2,77        | 2,47       | 2,05        | 1,70       | 1,31       | 0,855      | 0,684      | 0,531      | 0,256      | 0,127      |
| 28       | 2,76        | 2,47       | 2,05        | 1,70       | 1,31       | 0,855      | 0,683      | 0,530      | 0,256      | 0,127      |
| 29       | 2,76        | 2,46       | 2,04        | 1,70       | 1,31       | 0,854      | 0,683      | 0,530      | 0,256      | 0,127      |
| 30       | 2,75        | 2,46       | 2,04        | 1,70       | 1,31       | 0,854      | 0,683      | 0,530      | 0,256      | 0,127      |
| 40       | 2,70        | 2,42       | 2,02        | 1,68       | 1,30       | 0,851      | 0,681      | 0,529      | 0,255      | 0,126      |
| 60       | 2,66        | 2,39       | 2,00        | 1,67       | 1,30       | 0,848      | 0,679      | 0,527      | 0,254      | 0,126      |
| 120      | 2,62        | 2,36       | 1,98        | 1,66       | 1,29       | 0,845      | 0,677      | 0,526      | 0,254      | 0,126      |
| $\infty$ | 2,58        | 2,33       | 1,96        | 1,645      | 1,28       | 0,842      | 0,674      | 0,524      | 0,253      | 0,126      |

Sumber:

Sudjana, ( 2005 ), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung

Lampiran 4

Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke z

| z    | 0,00   | 0,01   | 0,02   | 0,03   | 0,04   | 0,05   | 0,06   | 0,07   | 0,08   | 0,09   |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| -3,4 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0003 | 0,0002 |
| -3,3 | 0,0005 | 0,0005 | 0,0005 | 0,0004 | 0,0004 | 0,0004 | 0,0004 | 0,0004 | 0,0004 | 0,0003 |
| -3,2 | 0,0007 | 0,0007 | 0,0006 | 0,0006 | 0,0006 | 0,0006 | 0,0006 | 0,0005 | 0,0005 | 0,0005 |
| -3,1 | 0,0010 | 0,0009 | 0,0009 | 0,0009 | 0,0008 | 0,0008 | 0,0008 | 0,0008 | 0,0007 | 0,0007 |
| -3,0 | 0,0013 | 0,0013 | 0,0013 | 0,0012 | 0,0012 | 0,0011 | 0,0011 | 0,0011 | 0,0010 | 0,0010 |
| -2,9 | 0,0019 | 0,0018 | 0,0018 | 0,0017 | 0,0016 | 0,0016 | 0,0015 | 0,0015 | 0,0014 | 0,0014 |
| -2,8 | 0,0026 | 0,0025 | 0,0024 | 0,0023 | 0,0023 | 0,0022 | 0,0021 | 0,0021 | 0,0020 | 0,0019 |
| -2,7 | 0,0035 | 0,0034 | 0,0033 | 0,0032 | 0,0031 | 0,0030 | 0,0029 | 0,0028 | 0,0027 | 0,0026 |
| -2,6 | 0,0047 | 0,0045 | 0,0044 | 0,0043 | 0,0041 | 0,0040 | 0,0039 | 0,0038 | 0,0037 | 0,0036 |
| -2,5 | 0,0062 | 0,0060 | 0,0059 | 0,0057 | 0,0055 | 0,0054 | 0,0052 | 0,0051 | 0,0049 | 0,0048 |
| -2,4 | 0,0082 | 0,0080 | 0,0078 | 0,0075 | 0,0073 | 0,0071 | 0,0069 | 0,0068 | 0,0066 | 0,0064 |
| -2,3 | 0,0107 | 0,0104 | 0,0102 | 0,0099 | 0,0096 | 0,0094 | 0,0091 | 0,0089 | 0,0087 | 0,0084 |
| -2,2 | 0,0139 | 0,0136 | 0,0132 | 0,0129 | 0,0125 | 0,0122 | 0,0119 | 0,0116 | 0,0113 | 0,0110 |
| -2,1 | 0,0179 | 0,0174 | 0,0170 | 0,0166 | 0,0162 | 0,0158 | 0,0154 | 0,0150 | 0,0146 | 0,0143 |
| -2,0 | 0,0228 | 0,0222 | 0,0217 | 0,0212 | 0,0207 | 0,0202 | 0,0197 | 0,0192 | 0,0188 | 0,0183 |
| -1,9 | 0,0287 | 0,0281 | 0,0274 | 0,0268 | 0,0262 | 0,0256 | 0,0250 | 0,0244 | 0,0239 | 0,0233 |
| -1,8 | 0,0359 | 0,0351 | 0,0344 | 0,0336 | 0,0329 | 0,0322 | 0,0314 | 0,0307 | 0,0301 | 0,0294 |
| -1,7 | 0,0446 | 0,0436 | 0,0427 | 0,0418 | 0,0409 | 0,0401 | 0,0392 | 0,0384 | 0,0375 | 0,0367 |
| -1,6 | 0,0548 | 0,0537 | 0,0526 | 0,0516 | 0,0505 | 0,0495 | 0,0485 | 0,0475 | 0,0465 | 0,0455 |
| -1,5 | 0,0668 | 0,0655 | 0,0643 | 0,0630 | 0,0618 | 0,0606 | 0,0594 | 0,0582 | 0,0571 | 0,0559 |
| -1,4 | 0,0808 | 0,0793 | 0,0778 | 0,0764 | 0,0749 | 0,0735 | 0,0720 | 0,0708 | 0,0694 | 0,0681 |
| -1,3 | 0,0968 | 0,0951 | 0,0934 | 0,0918 | 0,0901 | 0,0885 | 0,0869 | 0,0853 | 0,0838 | 0,0823 |
| -1,2 | 0,1151 | 0,1131 | 0,1112 | 0,1093 | 0,1075 | 0,1056 | 0,1038 | 0,1020 | 0,1003 | 0,0985 |
| -1,1 | 0,1358 | 0,1335 | 0,1314 | 0,1292 | 0,1271 | 0,1251 | 0,1230 | 0,1210 | 0,1190 | 0,1170 |
| -1,0 | 0,1587 | 0,1562 | 0,1539 | 0,1515 | 0,1492 | 0,1469 | 0,1446 | 0,1423 | 0,1401 | 0,1379 |
| -0,9 | 0,1841 | 0,1814 | 0,1788 | 0,1762 | 0,1736 | 0,1711 | 0,1685 | 0,1660 | 0,1635 | 0,1611 |
| -0,8 | 0,2119 | 0,2090 | 0,2061 | 0,2033 | 0,2004 | 0,1977 | 0,1949 | 0,1922 | 0,1894 | 0,1867 |
| -0,7 | 0,2420 | 0,2388 | 0,2358 | 0,2327 | 0,2296 | 0,2266 | 0,2236 | 0,2206 | 0,2177 | 0,2148 |
| -0,6 | 0,2742 | 0,2709 | 0,2676 | 0,2643 | 0,2611 | 0,2578 | 0,2546 | 0,2514 | 0,2482 | 0,2451 |
| -0,5 | 0,3085 | 0,3050 | 0,3015 | 0,2981 | 0,2946 | 0,2912 | 0,2877 | 0,2843 | 0,2810 | 0,2776 |
| -0,4 | 0,3446 | 0,3409 | 0,3372 | 0,3336 | 0,3300 | 0,3264 | 0,3228 | 0,3192 | 0,3156 | 0,3121 |
| -0,3 | 0,3821 | 0,3783 | 0,3745 | 0,3707 | 0,3669 | 0,3632 | 0,3594 | 0,3557 | 0,3520 | 0,3483 |
| -0,2 | 0,4207 | 0,4168 | 0,4129 | 0,4090 | 0,4052 | 0,4013 | 0,3974 | 0,3936 | 0,3897 | 0,3859 |
| -0,1 | 0,4602 | 0,4562 | 0,4522 | 0,4483 | 0,4443 | 0,4404 | 0,4364 | 0,4325 | 0,4286 | 0,4246 |
| -0,0 | 0,5000 | 0,4960 | 0,4920 | 0,4880 | 0,4840 | 0,4801 | 0,4761 | 0,4721 | 0,4681 | 0,4641 |
| 0,0  | 0,5000 | 0,5040 | 0,5080 | 0,5120 | 0,5160 | 0,5199 | 0,5239 | 0,5279 | 0,5319 | 0,5359 |
| 0,1  | 0,5398 | 0,5438 | 0,5478 | 0,5517 | 0,5557 | 0,5596 | 0,5636 | 0,5675 | 0,5714 | 0,5754 |
| 0,2  | 0,5793 | 0,5832 | 0,5871 | 0,5910 | 0,5948 | 0,5987 | 0,6026 | 0,6064 | 0,6103 | 0,6141 |
| 0,3  | 0,6179 | 0,6217 | 0,6255 | 0,6293 | 0,6331 | 0,6368 | 0,6406 | 0,6443 | 0,6480 | 0,6517 |
| 0,4  | 0,6554 | 0,6591 | 0,6628 | 0,6664 | 0,6700 | 0,6736 | 0,6772 | 0,6808 | 0,6844 | 0,6879 |
| 0,5  | 0,6915 | 0,6950 | 0,6985 | 0,7019 | 0,7054 | 0,7088 | 0,7123 | 0,7157 | 0,7190 | 0,7224 |
| 0,6  | 0,7258 | 0,7291 | 0,7324 | 0,7357 | 0,7389 | 0,7422 | 0,7454 | 0,7486 | 0,7518 | 0,7549 |
| 0,7  | 0,7580 | 0,7612 | 0,7642 | 0,7673 | 0,7704 | 0,7734 | 0,7764 | 0,7794 | 0,7823 | 0,7852 |
| 0,8  | 0,7881 | 0,7910 | 0,7939 | 0,7967 | 0,7996 | 0,8023 | 0,8051 | 0,8078 | 0,8106 | 0,8133 |
| 0,9  | 0,8159 | 0,8186 | 0,8212 | 0,8238 | 0,8264 | 0,8289 | 0,8315 | 0,8340 | 0,8365 | 0,8389 |
| 1,0  | 0,8413 | 0,8438 | 0,8461 | 0,8485 | 0,8508 | 0,8531 | 0,8554 | 0,8577 | 0,8599 | 0,8621 |
| 1,1  | 0,8642 | 0,8665 | 0,8686 | 0,8708 | 0,8729 | 0,8749 | 0,8770 | 0,8790 | 0,8810 | 0,8830 |
| 1,2  | 0,8849 | 0,8869 | 0,8888 | 0,8907 | 0,8925 | 0,8944 | 0,8962 | 0,8980 | 0,8997 | 0,9015 |
| 1,3  | 0,9032 | 0,9049 | 0,9066 | 0,9082 | 0,9099 | 0,9115 | 0,9131 | 0,9147 | 0,9162 | 0,9177 |
| 1,4  | 0,9192 | 0,9207 | 0,9222 | 0,9236 | 0,9251 | 0,9265 | 0,9279 | 0,9292 | 0,9306 | 0,9319 |
| 1,5  | 0,9332 | 0,9345 | 0,9357 | 0,9370 | 0,9382 | 0,9394 | 0,9406 | 0,9418 | 0,9429 | 0,9441 |
| 1,6  | 0,9452 | 0,9463 | 0,9474 | 0,9484 | 0,9495 | 0,9505 | 0,9515 | 0,9525 | 0,9535 | 0,9545 |
| 1,7  | 0,9554 | 0,9564 | 0,9573 | 0,9582 | 0,9591 | 0,9599 | 0,9608 | 0,9616 | 0,9625 | 0,9633 |
| 1,8  | 0,9641 | 0,9649 | 0,9656 | 0,9664 | 0,9671 | 0,9678 | 0,9686 | 0,9693 | 0,9699 | 0,9706 |
| 1,9  | 0,9713 | 0,9719 | 0,9726 | 0,9732 | 0,9738 | 0,9744 | 0,9750 | 0,9756 | 0,9761 | 0,9767 |
| 2,0  | 0,9772 | 0,9778 | 0,9783 | 0,9788 | 0,9793 | 0,9798 | 0,9803 | 0,9808 | 0,9812 | 0,9817 |
| 2,1  | 0,9821 | 0,9826 | 0,9830 | 0,9834 | 0,9838 | 0,9842 | 0,9846 | 0,9850 | 0,9854 | 0,9857 |
| 2,2  | 0,9861 | 0,9864 | 0,9868 | 0,9871 | 0,9875 | 0,9878 | 0,9881 | 0,9884 | 0,9887 | 0,9890 |
| 2,3  | 0,9893 | 0,9896 | 0,9898 | 0,9901 | 0,9904 | 0,9906 | 0,9909 | 0,9911 | 0,9913 | 0,9916 |
| 2,4  | 0,9918 | 0,9920 | 0,9922 | 0,9925 | 0,9927 | 0,9929 | 0,9931 | 0,9932 | 0,9934 | 0,9936 |
| 2,5  | 0,9938 | 0,9940 | 0,9941 | 0,9943 | 0,9945 | 0,9946 | 0,9948 | 0,9949 | 0,9951 | 0,9952 |
| 2,6  | 0,9953 | 0,9955 | 0,9956 | 0,9957 | 0,9959 | 0,9960 | 0,9961 | 0,9962 | 0,9963 | 0,9964 |
| 2,7  | 0,9965 | 0,9966 | 0,9967 | 0,9968 | 0,9969 | 0,9970 | 0,9971 | 0,9972 | 0,9973 | 0,9974 |
| 2,8  | 0,9974 | 0,9975 | 0,9976 | 0,9977 | 0,9977 | 0,9978 | 0,9979 | 0,9979 | 0,9980 | 0,9981 |
| 2,9  | 0,9981 | 0,9982 | 0,9982 | 0,9983 | 0,9984 | 0,9984 | 0,9985 | 0,9985 | 0,9986 | 0,9986 |
| 3,0  | 0,9987 | 0,9987 | 0,9987 | 0,9988 | 0,9988 | 0,9989 | 0,9989 | 0,9989 | 0,9990 | 0,9990 |
| 3,1  | 0,9990 | 0,9991 | 0,9991 | 0,9991 | 0,9992 | 0,9992 | 0,9992 | 0,9992 | 0,9993 | 0,9993 |
| 3,2  | 0,9993 | 0,9993 | 0,9994 | 0,9994 | 0,9994 | 0,9994 | 0,9994 | 0,9995 | 0,9995 | 0,9995 |
| 3,3  | 0,9995 | 0,9995 | 0,9995 | 0,9996 | 0,9996 | 0,9996 | 0,9996 | 0,9996 | 0,9996 | 0,9997 |
| 3,4  | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9997 | 0,9998 |

Sumber: Sudjana, ( 2005 ), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.

Lampiran 5

Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

| Ukuran Sampel | Taraf Nyata ( $\alpha$ ) |                          |                          |                          |                          |
|---------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
|               | 0,01                     | 0,05                     | 0,10                     | 0,15                     | 0,20                     |
| n = 4         | 0,417                    | 0,381                    | 0,352                    | 0,319                    | 0,300                    |
| 5             | 0,405                    | 0,337                    | 0,315                    | 0,299                    | 0,285                    |
| 6             | 0,364                    | 0,319                    | 0,294                    | 0,277                    | 0,265                    |
| 7             | 0,348                    | 0,300                    | 0,276                    | 0,258                    | 0,247                    |
| 8             | 0,331                    | 0,285                    | 0,261                    | 0,244                    | 0,233                    |
| 9             | 0,311                    | 0,271                    | 0,249                    | 0,233                    | 0,223                    |
| 10            | 0,294                    | 0,258                    | 0,239                    | 0,222                    | 0,215                    |
| 11            | 0,284                    | 0,249                    | 0,230                    | 0,217                    | 0,206                    |
| 12            | 0,275                    | 0,242                    | 0,223                    | 0,212                    | 0,199                    |
| 13            | 0,268                    | 0,234                    | 0,214                    | 0,202                    | 0,190                    |
| 14            | 0,261                    | 0,227                    | 0,207                    | 0,194                    | 0,183                    |
| 15            | 0,257                    | 0,220                    | 0,201                    | 0,187                    | 0,177                    |
| 16            | 0,250                    | 0,213                    | 0,195                    | 0,182                    | 0,173                    |
| 17            | 0,245                    | 0,206                    | 0,189                    | 0,177                    | 0,169                    |
| 18            | 0,239                    | 0,200                    | 0,184                    | 0,173                    | 0,166                    |
| 19            | 0,235                    | 0,195                    | 0,179                    | 0,169                    | 0,163                    |
| 20            | 0,231                    | 0,190                    | 0,174                    | 0,166                    | 0,160                    |
| 25            | 0,200                    | 0,173                    | 0,158                    | 0,147                    | 0,142                    |
| 30            | 0,187                    | 0,161                    | 0,144                    | 0,136                    | 0,131                    |
| n > 30        | $\frac{1,031}{\sqrt{n}}$ | $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$ | $\frac{0,805}{\sqrt{n}}$ | $\frac{0,768}{\sqrt{n}}$ | $\frac{0,736}{\sqrt{n}}$ |

Sumber:

Sudjana, ( 2005 ), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.

Lampiran 6

Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi F

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan:

Fp : Baris Atas untuk p = 0,05 dan Baris Bawah untuk p = 0,01)

| V <sub>2</sub> = dk penyebut | V <sub>1</sub> = dk pembilang |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|------------------------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                              | 1                             | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12    | 14    | 16    | 20    | 24    | 30    | 40    | 50    | 75    | 100   | 200   | 500   | ∞     |
| 1                            | 161                           | 200   | 216   | 225   | 230   | 234   | 237   | 239   | 241   | 242   | 243   | 244   | 245   | 246   | 248   | 249   | 250   | 251   | 252   | 253   | 253   | 254   | 254   | 254   |
|                              | 4062                          | 4999  | 5403  | 5625  | 5764  | 5859  | 5928  | 5981  | 6022  | 6056  | 6082  | 6106  | 6142  | 6169  | 6208  | 6234  | 6258  | 6286  | 6302  | 6323  | 6334  | 6352  | 6361  | 6366  |
| 2                            | 18,51                         | 19,00 | 19,16 | 19,25 | 19,30 | 19,33 | 19,36 | 19,37 | 19,38 | 19,39 | 19,40 | 19,41 | 19,42 | 19,43 | 19,44 | 19,45 | 19,46 | 19,47 | 19,48 | 19,48 | 19,49 | 19,49 | 19,50 | 19,50 |
|                              | 98,49                         | 99,01 | 99,17 | 99,25 | 99,30 | 99,33 | 99,34 | 99,36 | 99,38 | 99,40 | 99,41 | 99,42 | 99,43 | 99,44 | 99,45 | 99,46 | 99,47 | 99,48 | 99,48 | 99,49 | 99,49 | 99,49 | 99,50 | 99,50 |
| 3                            | 10,13                         | 9,55  | 9,28  | 9,12  | 9,01  | 8,94  | 8,88  | 8,84  | 8,81  | 8,78  | 8,76  | 8,74  | 8,71  | 8,69  | 8,66  | 8,64  | 8,62  | 8,60  | 8,58  | 8,57  | 8,56  | 8,54  | 8,54  | 8,52  |
|                              | 34,12                         | 30,81 | 29,46 | 28,71 | 28,24 | 27,91 | 27,67 | 27,49 | 27,34 | 27,23 | 27,13 | 27,05 | 26,92 | 26,83 | 26,69 | 26,60 | 26,50 | 26,41 | 26,30 | 26,27 | 26,23 | 26,18 | 26,14 | 26,12 |
| 4                            | 7,17                          | 6,94  | 6,59  | 6,39  | 6,26  | 6,16  | 6,09  | 6,04  | 6,00  | 5,96  | 5,93  | 5,91  | 5,87  | 5,84  | 5,80  | 5,77  | 5,74  | 5,71  | 5,70  | 5,68  | 5,66  | 5,65  | 5,64  | 5,63  |
|                              | 21,20                         | 18,00 | 16,69 | 15,98 | 15,52 | 15,21 | 14,98 | 14,80 | 14,66 | 14,54 | 14,45 | 14,37 | 14,24 | 14,15 | 14,02 | 13,93 | 13,83 | 13,74 | 13,69 | 13,61 | 13,57 | 13,52 | 13,48 | 13,46 |
| 5                            | 6,61                          | 5,79  | 5,41  | 5,19  | 5,05  | 4,95  | 4,88  | 4,82  | 4,78  | 4,74  | 4,70  | 4,68  | 4,64  | 4,60  | 4,56  | 4,53  | 4,50  | 4,46  | 4,44  | 4,42  | 4,40  | 4,38  | 4,37  | 4,36  |
|                              | 16,26                         | 13,27 | 12,06 | 11,39 | 10,97 | 10,67 | 10,45 | 10,27 | 10,15 | 10,05 | 9,96  | 9,89  | 9,77  | 9,86  | 9,55  | 9,47  | 9,38  | 9,29  | 9,24  | 9,17  | 9,13  | 9,07  | 9,04  | 9,02  |
| 6                            | 5,99                          | 5,14  | 4,76  | 4,53  | 4,39  | 4,28  | 4,21  | 4,15  | 4,10  | 4,06  | 4,03  | 4,00  | 3,96  | 3,92  | 3,87  | 3,84  | 3,81  | 3,77  | 3,75  | 3,72  | 3,71  | 3,69  | 3,68  | 3,67  |
|                              | 13,74                         | 10,92 | 9,78  | 9,15  | 8,75  | 8,47  | 8,26  | 8,10  | 7,98  | 7,87  | 7,79  | 7,72  | 7,60  | 7,52  | 7,39  | 7,31  | 7,23  | 7,14  | 7,09  | 7,02  | 6,99  | 6,94  | 6,90  | 6,88  |
| 7                            | 5,59                          | 4,74  | 4,35  | 4,12  | 3,97  | 3,87  | 3,79  | 3,73  | 3,68  | 3,63  | 3,60  | 3,57  | 3,52  | 3,49  | 3,44  | 3,41  | 3,38  | 3,34  | 3,32  | 3,29  | 3,28  | 3,25  | 3,24  | 3,23  |
|                              | 12,25                         | 9,55  | 8,45  | 7,86  | 7,46  | 7,19  | 7,00  | 6,84  | 6,71  | 6,62  | 6,54  | 6,47  | 6,35  | 6,27  | 6,15  | 6,07  | 5,98  | 5,90  | 5,85  | 5,78  | 5,75  | 5,70  | 5,67  | 5,65  |
| 8                            | 5,32                          | 4,46  | 4,07  | 3,84  | 3,69  | 3,58  | 3,50  | 3,44  | 3,39  | 3,34  | 3,31  | 3,28  | 3,23  | 3,20  | 3,15  | 3,12  | 3,08  | 3,05  | 3,03  | 3,00  | 2,98  | 2,96  | 2,94  | 2,93  |
|                              | 11,26                         | 8,65  | 7,59  | 7,01  | 6,63  | 6,37  | 6,19  | 6,03  | 5,91  | 5,82  | 5,74  | 5,67  | 5,56  | 5,48  | 5,36  | 5,28  | 5,20  | 5,11  | 5,06  | 5,00  | 4,96  | 4,91  | 4,88  | 4,86  |
| 9                            | 5,12                          | 4,26  | 3,86  | 3,63  | 3,48  | 3,37  | 3,29  | 3,23  | 3,18  | 3,13  | 3,10  | 3,07  | 3,02  | 2,98  | 2,93  | 2,90  | 2,86  | 2,82  | 2,80  | 2,77  | 2,76  | 2,73  | 2,72  | 2,71  |
|                              | 10,56                         | 8,02  | 6,99  | 6,42  | 6,06  | 5,80  | 5,62  | 5,47  | 5,35  | 5,26  | 5,18  | 5,11  | 5,00  | 4,92  | 4,80  | 4,73  | 4,64  | 4,56  | 4,51  | 4,45  | 4,41  | 4,36  | 4,33  | 4,31  |
| 10                           | 4,96                          | 4,80  | 3,71  | 3,48  | 3,33  | 3,22  | 3,14  | 3,07  | 3,02  | 2,97  | 2,94  | 2,91  | 2,86  | 2,82  | 2,77  | 2,74  | 2,70  | 2,67  | 2,64  | 2,61  | 2,59  | 2,56  | 2,55  | 2,54  |
|                              | 10,04                         | 7,56  | 6,55  | 5,99  | 5,64  | 5,39  | 5,21  | 5,06  | 4,95  | 4,85  | 4,78  | 4,71  | 4,60  | 4,52  | 4,41  | 4,33  | 4,25  | 4,17  | 4,12  | 4,05  | 4,01  | 3,96  | 3,93  | 3,91  |
| 11                           | 4,84                          | 3,98  | 3,59  | 3,36  | 3,20  | 3,09  | 3,01  | 2,95  | 2,90  | 2,86  | 2,82  | 2,79  | 2,74  | 2,70  | 2,65  | 2,61  | 2,57  | 2,53  | 2,50  | 2,47  | 2,45  | 2,42  | 2,41  | 2,40  |
|                              | 9,65                          | 7,20  | 6,22  | 5,67  | 5,32  | 5,07  | 4,88  | 4,74  | 4,63  | 4,54  | 4,46  | 4,40  | 4,29  | 4,21  | 4,10  | 4,02  | 3,94  | 3,86  | 3,80  | 3,74  | 3,70  | 3,66  | 3,62  | 3,60  |
| 12                           | 4,75                          | 3,88  | 3,49  | 3,26  | 3,11  | 3,00  | 2,92  | 2,85  | 2,80  | 2,76  | 2,72  | 2,69  | 2,64  | 2,60  | 2,54  | 2,50  | 2,46  | 2,42  | 2,40  | 2,36  | 2,35  | 2,32  | 2,31  | 2,30  |
|                              | 9,38                          | 6,93  | 5,95  | 5,41  | 5,06  | 4,82  | 4,65  | 4,50  | 4,39  | 4,30  | 4,22  | 4,16  | 4,05  | 3,98  | 3,86  | 3,78  | 3,70  | 3,61  | 3,56  | 3,49  | 3,46  | 3,41  | 3,38  | 3,36  |
| 13                           | 4,67                          | 3,80  | 3,41  | 3,18  | 3,02  | 2,92  | 2,84  | 2,77  | 2,72  | 2,67  | 2,63  | 2,60  | 2,55  | 2,51  | 2,46  | 2,42  | 2,38  | 2,34  | 2,32  | 2,28  | 2,26  | 2,24  | 2,22  | 2,21  |
|                              | 9,07                          | 6,70  | 5,74  | 5,20  | 4,86  | 4,62  | 4,44  | 4,30  | 4,19  | 4,10  | 4,02  | 3,96  | 3,85  | 3,78  | 3,67  | 3,60  | 3,51  | 3,42  | 3,37  | 3,30  | 3,27  | 3,21  | 3,18  | 3,16  |
| 14                           | 4,60                          | 3,74  | 3,34  | 3,11  | 2,96  | 2,85  | 2,77  | 2,70  | 2,65  | 2,60  | 2,56  | 2,53  | 2,48  | 2,44  | 2,39  | 2,35  | 2,31  | 2,27  | 2,24  | 2,21  | 2,19  | 2,16  | 2,14  | 2,13  |
|                              | 8,86                          | 6,51  | 5,56  | 5,03  | 4,89  | 4,46  | 4,28  | 4,14  | 4,03  | 3,94  | 3,86  | 3,80  | 3,70  | 3,62  | 3,51  | 3,43  | 3,34  | 3,26  | 3,21  | 3,14  | 3,11  | 3,06  | 3,02  | 3,00  |
| 15                           | 4,54                          | 3,68  | 3,29  | 3,06  | 2,90  | 2,79  | 2,70  | 2,64  | 2,59  | 2,55  | 2,51  | 2,48  | 2,43  | 2,39  | 2,33  | 2,29  | 2,25  | 2,21  | 2,18  | 2,15  | 2,12  | 2,10  | 2,06  | 2,07  |
|                              | 8,68                          | 6,36  | 5,42  | 4,89  | 4,56  | 4,32  | 4,14  | 4,00  | 3,89  | 3,80  | 3,73  | 3,67  | 3,56  | 3,48  | 3,36  | 3,29  | 3,20  | 3,12  | 3,07  | 3,00  | 2,97  | 2,92  | 2,89  | 2,87  |
| 16                           | 4,49                          | 3,63  | 3,24  | 3,01  | 2,85  | 2,74  | 2,66  | 2,59  | 2,54  | 2,49  | 2,45  | 2,42  | 2,37  | 2,33  | 2,28  | 2,24  | 2,20  | 2,16  | 2,13  | 2,09  | 2,07  | 2,04  | 2,02  | 2,01  |
|                              | 8,53                          | 6,23  | 5,29  | 4,77  | 4,44  | 4,20  | 4,03  | 3,89  | 3,78  | 3,69  | 3,61  | 3,55  | 3,45  | 3,37  | 3,25  | 3,18  | 3,10  | 3,01  | 2,96  | 2,89  | 2,86  | 2,80  | 2,77  | 2,75  |
| 17                           | 4,45                          | 3,59  | 3,20  | 2,96  | 2,81  | 2,70  | 2,62  | 2,55  | 2,50  | 2,45  | 2,41  | 2,38  | 2,33  | 2,29  | 2,23  | 2,19  | 2,15  | 2,11  | 2,08  | 2,04  | 2,02  | 1,99  | 1,97  | 1,96  |
|                              | 8,40                          | 6,11  | 5,18  | 4,67  | 4,34  | 4,10  | 3,93  | 3,79  | 3,68  | 3,59  | 3,52  | 3,45  | 3,35  | 3,27  | 3,16  | 3,08  | 3,00  | 2,92  | 2,86  | 2,79  | 2,76  | 2,70  | 2,67  | 2,65  |
| 18                           | 4,41                          | 3,55  | 3,16  | 2,93  | 2,77  | 2,66  | 2,58  | 2,51  | 2,46  | 2,41  | 2,37  | 2,34  | 2,29  | 2,25  | 2,19  | 2,15  | 2,11  | 2,07  | 2,04  | 2,00  | 1,98  | 1,96  | 1,93  | 1,92  |
|                              | 8,28                          | 6,01  | 5,09  | 4,58  | 4,25  | 4,01  | 3,85  | 3,71  | 3,60  | 3,51  | 3,44  | 3,37  | 3,27  | 3,19  | 3,07  | 3,00  | 2,91  | 2,88  | 2,78  | 2,71  | 2,68  | 2,62  | 2,59  | 2,57  |
| 19                           | 4,38                          | 3,52  | 3,13  | 2,90  | 2,74  | 2,63  | 2,55  | 2,48  | 2,43  | 2,38  | 2,34  | 2,31  | 2,26  | 2,21  | 2,15  | 2,11  | 2,07  | 2,02  | 2,00  | 1,96  | 1,94  | 1,91  | 1,90  | 1,88  |
|                              | 8,18                          | 5,93  | 5,01  | 4,50  | 4,17  | 3,94  | 3,77  | 3,63  | 3,52  | 3,43  | 3,36  | 3,30  | 3,19  | 3,12  | 3,00  | 2,92  | 2,84  | 2,76  | 2,70  | 2,63  | 2,60  | 2,54  | 2,51  | 2,49  |
| 20                           | 4,35                          | 3,49  | 3,10  | 2,87  | 2,71  | 2,60  | 2,52  | 2,45  | 2,40  | 2,35  | 2,31  | 2,26  | 2,23  | 2,18  | 2,12  | 2,08  | 2,04  | 1,99  | 1,96  | 1,92  | 1,90  | 1,87  | 1,85  | 1,84  |
|                              | 8,10                          | 5,85  | 4,94  | 4,48  | 4,10  | 3,87  | 3,71  | 3,56  | 3,45  | 3,37  | 3,30  | 3,23  | 3,13  | 3,05  | 2,94  | 2,86  | 2,77  | 2,69  | 2,63  | 2,56  | 2,53  | 2,47  | 2,44  | 2,42  |
| 21                           | 4,32                          | 3,47  | 3,07  | 2,84  | 2,68  | 2,57  | 2,49  | 2,42  | 2,37  | 2,32  | 2,28  | 2,25  | 2,20  | 2,15  | 2,09  | 2,05  | 2,00  | 1,96  | 1,93  | 1,89  | 1,87  | 1,84  | 1,82  | 1,81  |
|                              | 8,02                          | 5,78  | 4,87  | 4,37  | 4,04  | 3,81  | 3,65  | 3,51  | 3,40  | 3,31  | 3,24  | 3,17  | 3,07  | 2,99  | 2,88  | 2,80  | 2,72  | 2,63  | 2,58  | 2,51  | 2,47  | 2,42  | 2,38  | 2,36  |
| 22                           | 4,30                          | 3,44  | 3,05  | 2,82  | 2,66  | 2,55  | 2,47  | 2,40  | 2,35  | 2,30  | 2,26  | 2,23  | 2,18  | 2,13  | 2,07  | 2,03  | 1,98  | 1,93  | 1,91  | 1,87  | 1,84  | 1,81  | 1,80  | 1,78  |
|                              | 7,94                          | 5,72  | 4,82  | 4,31  | 3,99  | 3,76  | 3,59  | 3,45  | 3,35  | 3,26  | 3,18  | 3,12  | 3,02  | 2,94  | 2,83  | 2,75  | 2,67  | 2,58  | 2,53  | 2,46  | 2,42  | 2,37  | 2,33  | 2,31  |
| 23                           | 4,28                          | 3,42  | 3,03  | 2,80  | 2,64  | 2,53  | 2,45  | 2,38  | 2,32  | 2,28  | 2,24  | 2,20  | 2,14  | 2,10  | 2,04  | 2,00  | 1,96  | 1,91  | 1,88  | 1,84  | 1,82  | 1,79  | 1,77  | 1,76  |
|                              | 7,88                          | 5,66  | 4,76  | 4,26  | 3,94  | 3,71  | 3,54  | 3,41  | 3,30  | 3,21  | 3,14  | 3,07  | 2,97  | 2,89  | 2,78  | 2,70  | 2,62  | 2,53  | 2,48  | 2,41  | 2,37  | 2,32  | 2,28  | 2,26  |
| 24                           | 4,26                          | 3,40  | 3,01  | 2,78  | 2,62  | 2,51  | 2,43  | 2,36  | 2,30  | 2,26  | 2,22  | 2,18  | 2,13  | 2,09  | 2,02  | 1,98  | 1,94  | 1,89  | 1,86  | 1,82  | 1,80  | 1,76  | 1,74  | 1,73  |
|                              | 7,82                          | 5,61  | 4,72  | 4,22  | 3,90  | 3,67  | 3,50  | 3,36  | 3,25  | 3,17  | 3,09  | 3,03  | 2,93  | 2,85  | 2,74  | 2,66  | 2,58  | 2,49  | 2,44  | 2,36  | 2,33  | 2,27  | 2,23  | 2,21  |
| 25                           | 4,24                          | 3,38  | 2,99  | 2,76  | 2,60  | 2,49  | 2,41  | 2,34  | 2,28  | 2,24  | 2,20  | 2,16  | 2,11  | 2,06  | 2,00  | 1,96  | 1,92  | 1,87  | 1,84  | 1,80  | 1,77  | 1,74  | 1,72  | 1,71  |
|                              | 7,77                          | 5,57  | 4,68  | 4,18  | 3,86  | 3,63  | 3,46  | 3,32  | 3,21  | 3,13  | 3,05  | 2,99  | 2,89  | 2,81  | 2,70  | 2,62  | 2,54  | 2,45  | 2,40  | 2,32  | 2,29  | 2,23  | 2,19  | 2,17  |

|      |      |      |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|------|------|------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 26   | 4,22 | 3,37 | -2,89 | 2,74 | 2,59 | 2,47 | 2,39 | 2,32 | 2,27 | 2,22 | 2,18 | 2,15 | 2,10 | 2,05 | 1,99 | 1,95 | 1,90 | 1,85 | 1,82 | 1,78 | 1,76 | 1,72 | 1,70 | 1,69 |
|      | 7,72 | 5,53 | -4,64 | 4,14 | 3,82 | 3,59 | 3,42 | 3,29 | 3,17 | 3,09 | 3,02 | 2,96 | 2,86 | 2,77 | 2,66 | 2,58 | 2,50 | 2,41 | 2,36 | 2,28 | 2,25 | 2,19 | 2,15 | 2,13 |
| 27   | 4,21 | 3,35 | -2,96 | 2,73 | 2,57 | 2,46 | 2,37 | 2,30 | 2,25 | 2,20 | 2,16 | 2,13 | 2,08 | 2,03 | 1,97 | 1,93 | 1,88 | 1,84 | 1,80 | 1,76 | 1,74 | 1,71 | 1,68 | 1,67 |
|      | 7,68 | 5,49 | -4,60 | 4,11 | 3,79 | 3,56 | 3,39 | 3,26 | 3,14 | 3,06 | 2,98 | 2,93 | 2,83 | 2,74 | 2,63 | 2,55 | 2,47 | 2,38 | 2,33 | 2,25 | 2,21 | 2,16 | 2,12 | 2,10 |
| 28   | 4,20 | 3,34 | -2,95 | 2,71 | 2,56 | 2,44 | 2,36 | 2,29 | 2,24 | 2,19 | 2,15 | 2,12 | 2,06 | 2,02 | 1,96 | 1,91 | 1,87 | 1,81 | 1,78 | 1,75 | 1,72 | 1,69 | 1,67 | 1,65 |
|      | 7,64 | 5,45 | -4,57 | 4,07 | 3,76 | 3,53 | 3,36 | 3,23 | 3,11 | 3,03 | 2,95 | 2,90 | 2,80 | 2,71 | 2,60 | 2,52 | 2,44 | 2,35 | 2,30 | 2,22 | 2,18 | 2,13 | 2,09 | 2,06 |
| 29   | 4,18 | 3,33 | -2,93 | 2,70 | 2,54 | 2,43 | 2,35 | 2,28 | 2,23 | 2,18 | 2,14 | 2,10 | 2,05 | 2,00 | 1,94 | 1,90 | 1,85 | 1,80 | 1,77 | 1,73 | 1,71 | 1,68 | 1,65 | 1,64 |
|      | 7,60 | 5,52 | -4,54 | 4,04 | 3,73 | 3,50 | 3,33 | 3,20 | 3,08 | 3,00 | 2,92 | 2,87 | 2,77 | 2,68 | 2,57 | 2,49 | 2,41 | 2,32 | 2,27 | 2,19 | 2,15 | 2,10 | 2,06 | 2,03 |
| 30   | 4,17 | 3,32 | -2,92 | 2,69 | 2,53 | 2,42 | 2,34 | 2,27 | 2,21 | 2,16 | 2,12 | 2,09 | 2,04 | 1,99 | 1,93 | 1,89 | 1,84 | 1,79 | 1,76 | 1,72 | 1,69 | 1,66 | 1,64 | 1,62 |
|      | 7,56 | 5,39 | -4,51 | 4,02 | 3,70 | 3,47 | 3,30 | 3,17 | 3,06 | 2,98 | 2,90 | 2,84 | 2,74 | 2,66 | 2,55 | 2,47 | 2,38 | 2,29 | 2,24 | 2,16 | 2,13 | 2,07 | 2,03 | 2,01 |
| 32   | 4,15 | 3,30 | -2,90 | 2,67 | 2,51 | 2,40 | 2,32 | 2,25 | 2,19 | 2,14 | 2,10 | 2,07 | 2,02 | 1,97 | 1,91 | 1,86 | 1,82 | 1,76 | 1,74 | 1,69 | 1,67 | 1,64 | 1,61 | 1,59 |
|      | 7,50 | 5,34 | -4,46 | 3,97 | 3,66 | 3,42 | 3,25 | 3,12 | 3,01 | 2,94 | 2,86 | 2,80 | 2,70 | 2,62 | 2,51 | 2,42 | 2,34 | 2,25 | 2,20 | 2,12 | 2,08 | 2,02 | 1,98 | 1,96 |
| 34   | 4,13 | 3,28 | -2,88 | 2,65 | 2,49 | 2,38 | 2,30 | 2,23 | 2,17 | 2,12 | 2,08 | 2,05 | 2,00 | 1,95 | 1,89 | 1,84 | 1,80 | 1,74 | 1,71 | 1,67 | 1,64 | 1,61 | 1,59 | 1,57 |
|      | 7,44 | 5,29 | -4,42 | 3,93 | 3,61 | 3,38 | 3,21 | 3,08 | 2,97 | 2,89 | 2,82 | 2,76 | 2,66 | 2,58 | 2,47 | 2,38 | 2,30 | 2,21 | 2,15 | 2,08 | 2,04 | 1,98 | 1,94 | 1,91 |
| 36   | 4,11 | 3,26 | -2,86 | 2,63 | 2,48 | 2,36 | 2,28 | 2,21 | 2,15 | 2,10 | 2,06 | 2,03 | 1,89 | 1,93 | 1,87 | 1,82 | 1,78 | 1,72 | 1,69 | 1,65 | 1,62 | 1,59 | 1,56 | 1,55 |
|      | 7,39 | 5,25 | -4,38 | 3,89 | 3,58 | 3,35 | 3,18 | 3,04 | 2,94 | 2,86 | 2,78 | 2,72 | 2,62 | 2,54 | 2,43 | 2,35 | 2,26 | 2,17 | 2,12 | 2,04 | 2,00 | 1,94 | 1,90 | 1,87 |
| 38   | 4,10 | 3,25 | -2,85 | 2,62 | 2,46 | 2,35 | 2,26 | 2,19 | 2,14 | 2,09 | 2,05 | 2,02 | 1,96 | 1,92 | 1,85 | 1,80 | 1,76 | 1,71 | 1,67 | 1,63 | 1,60 | 1,57 | 1,54 | 1,53 |
|      | 7,35 | 5,21 | -4,34 | 3,86 | 3,84 | 3,52 | 3,15 | 3,02 | 2,91 | 2,82 | 2,75 | 2,69 | 2,59 | 2,51 | 2,40 | 2,32 | 2,22 | 2,14 | 2,08 | 2,00 | 1,97 | 1,90 | 1,86 | 1,84 |
| 40   | 4,08 | 3,23 | -2,84 | 2,61 | 2,45 | 2,34 | 2,25 | 2,18 | 2,12 | 2,07 | 2,04 | 2,00 | 1,95 | 1,90 | 1,84 | 1,79 | 1,74 | 1,69 | 1,66 | 1,61 | 1,59 | 1,55 | 1,53 | 1,51 |
|      | 7,31 | 5,18 | -4,31 | 3,83 | 3,51 | 3,29 | 3,12 | 2,99 | 2,88 | 2,80 | 2,73 | 2,66 | 2,56 | 2,49 | 2,37 | 2,29 | 2,20 | 2,11 | 2,05 | 1,97 | 1,94 | 1,88 | 1,84 | 1,81 |
| 42   | 4,07 | 3,22 | -2,83 | 2,59 | 2,44 | 2,32 | 2,24 | 2,17 | 2,11 | 2,06 | 2,02 | 1,99 | 1,94 | 1,89 | 1,82 | 1,78 | 1,73 | 1,68 | 1,64 | 1,60 | 1,57 | 1,54 | 1,51 | 1,49 |
|      | 7,27 | 5,15 | -4,29 | 3,80 | 3,49 | 3,26 | 3,10 | 2,96 | 2,86 | 2,77 | 2,70 | 2,64 | 2,54 | 2,46 | 2,35 | 2,26 | 2,17 | 2,08 | 2,02 | 1,94 | 1,91 | 1,85 | 1,80 | 1,78 |
| 44   | 4,06 | 3,21 | -2,82 | 2,58 | 2,43 | 2,31 | 2,23 | 2,16 | 2,10 | 2,05 | 2,01 | 1,98 | 1,92 | 1,88 | 1,81 | 1,76 | 1,72 | 1,66 | 1,63 | 1,58 | 1,56 | 1,52 | 1,50 | 1,48 |
|      | 7,24 | 5,12 | -4,26 | 3,78 | 3,46 | 3,24 | 3,07 | 2,94 | 2,84 | 2,75 | 2,68 | 2,62 | 2,52 | 2,44 | 2,32 | 2,24 | 2,17 | 2,06 | 2,00 | 1,92 | 1,88 | 1,82 | 1,78 | 1,75 |
| 46   | 4,05 | 3,20 | -2,81 | 2,57 | 2,42 | 2,30 | 2,22 | 2,14 | 2,09 | 2,04 | 2,00 | 1,97 | 1,91 | 1,87 | 1,80 | 1,75 | 1,72 | 1,66 | 1,63 | 1,58 | 1,56 | 1,52 | 1,50 | 1,48 |
|      | 7,21 | 5,10 | -4,24 | 3,76 | 3,44 | 3,22 | 3,05 | 2,92 | 2,82 | 2,73 | 2,66 | 2,60 | 2,50 | 2,42 | 2,32 | 2,22 | 2,17 | 2,04 | 1,98 | 1,90 | 1,86 | 1,80 | 1,76 | 1,72 |
| 48   | 4,04 | 3,19 | -2,80 | 2,56 | 2,41 | 2,30 | 2,21 | 2,14 | 2,08 | 2,03 | 1,99 | 1,96 | 1,90 | 1,86 | 1,79 | 1,74 | 1,71 | 1,64 | 1,61 | 1,56 | 1,53 | 1,50 | 1,47 | 1,45 |
|      | 7,19 | 5,08 | -4,22 | 3,74 | 3,42 | 3,20 | 3,04 | 2,90 | 2,80 | 2,71 | 2,64 | 2,58 | 2,48 | 2,40 | 2,28 | 2,20 | 2,10 | 2,02 | 1,96 | 1,88 | 1,84 | 1,78 | 1,73 | 1,70 |
| 50   | 4,03 | 3,18 | -2,79 | 2,56 | 2,40 | 2,29 | 2,20 | 2,13 | 2,07 | 2,02 | 1,98 | 1,95 | 1,90 | 1,85 | 1,78 | 1,74 | 1,69 | 1,63 | 1,60 | 1,55 | 1,52 | 1,48 | 1,46 | 1,44 |
|      | 7,17 | 5,06 | -4,20 | 3,72 | 3,44 | 3,18 | 3,02 | 2,88 | 2,78 | 2,70 | 2,62 | 2,56 | 2,46 | 2,39 | 2,26 | 2,18 | 2,10 | 2,00 | 1,94 | 1,86 | 1,82 | 1,76 | 1,71 | 1,68 |
| 55   | 4,02 | 3,17 | -2,78 | 2,54 | 2,38 | 2,27 | 2,18 | 2,11 | 2,05 | 2,00 | 1,97 | 1,93 | 1,88 | 1,83 | 1,76 | 1,72 | 1,67 | 1,61 | 1,58 | 1,52 | 1,50 | 1,46 | 1,43 | 1,41 |
|      | 7,12 | 5,01 | -4,16 | 3,65 | 3,37 | 3,15 | 2,98 | 2,85 | 2,75 | 2,66 | 2,59 | 2,53 | 2,43 | 2,35 | 2,23 | 2,15 | 2,00 | 1,96 | 1,90 | 1,82 | 1,78 | 1,71 | 1,66 | 1,64 |
| 60   | 4,00 | 3,15 | -2,76 | 2,52 | 2,37 | 2,25 | 2,17 | 2,10 | 2,04 | 1,99 | 1,95 | 1,92 | 1,86 | 1,81 | 1,75 | 1,70 | 1,65 | 1,59 | 1,56 | 1,50 | 1,48 | 1,44 | 1,41 | 1,39 |
|      | 7,08 | 4,98 | -4,13 | 3,65 | 3,34 | 3,12 | 2,95 | 2,82 | 2,72 | 2,63 | 2,56 | 2,50 | 2,40 | 2,32 | 2,20 | 2,12 | 2,03 | 1,93 | 1,87 | 1,79 | 1,74 | 1,68 | 1,63 | 1,60 |
| 65   | 3,99 | 3,14 | -2,75 | 2,51 | 2,36 | 2,21 | 2,15 | 2,08 | 2,02 | 1,98 | 1,94 | 1,90 | 1,85 | 1,80 | 1,73 | 1,68 | 1,63 | 1,57 | 1,54 | 1,49 | 1,46 | 1,42 | 1,39 | 1,37 |
|      | 7,01 | 4,95 | -4,10 | 3,62 | 3,31 | 3,09 | 2,93 | 2,79 | 2,70 | 2,61 | 2,54 | 2,47 | 2,37 | 2,30 | 2,18 | 2,09 | 2,00 | 1,90 | 1,84 | 1,76 | 1,71 | 1,64 | 1,60 | 1,56 |
| 70   | 3,98 | 3,13 | -2,74 | 2,50 | 2,35 | 2,32 | 2,14 | 2,07 | 2,01 | 1,97 | 1,93 | 1,89 | 1,84 | 1,79 | 1,72 | 1,67 | 1,62 | 1,56 | 1,53 | 1,47 | 1,45 | 1,40 | 1,37 | 1,35 |
|      | 7,01 | 4,92 | -4,08 | 3,60 | 3,29 | 3,07 | 2,91 | 2,77 | 2,67 | 2,59 | 2,51 | 2,45 | 2,35 | 2,28 | 2,15 | 2,07 | 1,98 | 1,88 | 1,82 | 1,74 | 1,69 | 1,63 | 1,56 | 1,53 |
| 80   | 3,96 | 3,11 | -2,72 | 2,48 | 2,33 | 2,21 | 2,12 | 2,05 | 1,99 | 1,95 | 1,91 | 1,88 | 1,82 | 1,77 | 1,70 | 1,65 | 1,60 | 1,54 | 1,51 | 1,45 | 1,42 | 1,38 | 1,35 | 1,32 |
|      | 6,96 | 4,88 | -4,01 | 3,58 | 3,25 | 3,04 | 2,87 | 2,74 | 2,64 | 2,55 | 2,48 | 2,44 | 2,32 | 2,24 | 2,11 | 2,03 | 1,94 | 1,84 | 1,78 | 1,70 | 1,65 | 1,57 | 1,52 | 1,49 |
| 100  | 3,94 | 3,09 | -2,70 | 2,46 | 2,30 | 2,19 | 2,10 | 2,03 | 1,97 | 1,92 | 1,88 | 1,85 | 1,79 | 1,75 | 1,68 | 1,63 | 1,57 | 1,51 | 1,48 | 1,42 | 1,39 | 1,34 | 1,30 | 1,28 |
|      | 6,90 | 4,82 | -3,98 | 3,51 | 3,20 | 2,99 | 2,82 | 2,69 | 2,59 | 2,51 | 2,43 | 2,36 | 2,26 | 2,19 | 2,06 | 1,98 | 1,89 | 1,79 | 1,73 | 1,64 | 1,59 | 1,51 | 1,46 | 1,43 |
| 125  | 3,92 | 3,07 | -2,68 | 2,44 | 2,29 | 2,17 | 2,08 | 2,01 | 1,95 | 1,90 | 1,86 | 1,83 | 1,77 | 1,72 | 1,65 | 1,60 | 1,55 | 1,49 | 1,45 | 1,39 | 1,36 | 1,31 | 1,27 | 1,25 |
|      | 6,84 | 4,78 | -3,94 | 3,47 | 3,17 | 2,95 | 2,79 | 2,65 | 2,56 | 2,17 | 2,40 | 2,33 | 2,23 | 2,15 | 2,03 | 1,94 | 1,85 | 1,75 | 1,68 | 1,59 | 1,54 | 1,46 | 1,40 | 1,37 |
| 150  | 3,91 | 3,06 | -2,67 | 2,43 | 2,27 | 2,16 | 2,07 | 2,00 | 1,94 | 1,89 | 1,85 | 1,82 | 1,76 | 1,71 | 1,64 | 1,59 | 1,54 | 1,47 | 1,44 | 1,37 | 1,34 | 1,29 | 1,25 | 1,22 |
|      | 6,81 | 4,75 | -3,91 | 3,44 | 3,13 | 2,92 | 2,76 | 2,62 | 2,53 | 2,44 | 2,37 | 2,30 | 2,20 | 2,12 | 2,00 | 1,91 | 1,82 | 1,72 | 1,66 | 1,56 | 1,51 | 1,43 | 1,37 | 1,33 |
| 200  | 3,89 | 3,01 | -2,65 | 2,41 | 2,26 | 2,14 | 2,05 | 1,98 | 1,92 | 1,87 | 1,83 | 1,80 | 1,74 | 1,69 | 1,62 | 1,57 | 1,52 | 1,45 | 1,42 | 1,35 | 1,32 | 1,26 | 1,22 | 1,19 |
|      | 6,76 | 4,71 | -3,88 | 3,41 | 3,11 | 2,90 | 2,73 | 2,60 | 2,50 | 2,41 | 2,34 | 2,28 | 1,17 | 2,09 | 1,97 | 1,88 | 1,79 | 1,69 | 1,62 | 1,53 | 1,48 | 1,39 | 1,33 | 1,28 |
| 400  | 3,86 | 3,02 | -2,62 | 2,39 | 2,23 | 2,12 | 2,03 | 1,96 | 1,90 | 1,85 | 1,81 | 1,78 | 1,72 | 1,67 | 1,60 | 1,54 | 1,49 | 1,42 | 1,38 | 1,32 | 1,28 | 1,22 | 1,16 | 1,13 |
|      | 6,70 | 4,66 | -3,83 | 3,36 | 3,06 | 2,85 | 2,69 | 2,55 | 2,16 | 2,37 | 2,29 | 2,23 | 2,12 | 2,04 | 1,92 | 1,84 | 1,74 | 1,64 | 1,57 | 1,47 | 1,42 | 1,32 | 1,24 | 1,19 |
| 1000 | 3,85 | 3,00 | -2,61 | 2,38 | 2,22 | 2,10 | 2,02 | 1,95 | 1,89 | 1,81 | 1,80 | 1,76 | 1,70 | 1,65 | 1,58 | 1,53 | 1,47 | 1,41 | 1,36 | 1,30 | 1,26 | 1,19 | 1,13 | 1,08 |
|      | 6,68 | 4,62 | -3,80 | 3,34 | 3,04 | 2,82 | 2,66 | 2,53 | 2,43 | 2,34 | 2,26 | 2,20 | 2,09 | 2,01 | 1,89 | 1,81 | 1,71 | 1,61 | 1,54 | 1,44 | 1,38 | 1,28 | 1,19 | 1,11 |
| ∞    | 3,84 | 2,99 | -2,60 | 2,37 | 2,21 | 2,09 | 2,01 | 1,94 | 1,88 | 1,83 | 1,79 | 1,75 | 1,69 | 1,64 | 1,57 | 1,52 | 1,46 | 1,40 | 1,35 | 1,28 | 1,24 | 1,17 | 1,11 | 1,00 |
|      | 6,64 | 4,60 | -3,78 | 3,32 | 3,02 | 2,80 | 2,64 | 2,51 | 2,41 | 2,32 | 2,24 | 2,18 | 2,07 | 1,99 | 1,87 | 1,79 | 1,69 | 1,59 | 1,52 | 1,41 | 1,36 | 1,25 | 1,12 | 1,00 |

Sumber: Sudjana, ( 2005 ), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung



**Lampiran 14**

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Saat pengisian himpunan data dan Angket



Gambar 2 Saat Pengisian Angket



Gambar 3 Pengarahan Pengisian Angket yang ke dua kali



Gambar 4 Visi dan Misi MTsN 3 Medan



Gambar 5 Pengisian Angket yang kedua



Gambar 6 Foto bersama dengan anak-anak MTsN 3 Medan



Gambar 7 Foto bersama dengan Anak-anak MTsN 3 Medan



Gambar 8 Saat memberikan pengarahan pengisian angket yang kedua



Gambar 9 Saat memberikan layanan konseling islami